

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI TPA DARUL QUR'AN ADILLA MEGANG
SAKTI III KABUPATEN MUSIRAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup



OLEH:

LULUK MUTOHAROH

NIM. 21531086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 1446 H/2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Luluk Mutoharoh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas*" Sudah Dapat Diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Mei 2025

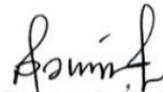
Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

Pembimbing 2



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

2/3

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan Di Bawah Ini:

Nama : Luluk Mutoharoh
Nim : 21531086
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal
Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang
Sakti III Kabupaten Musirawas.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025



Luluk Mutoharoh
NIM.21531086

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 67 /In.34/FT/PP.00.27/ /2025

Nama : **Luluk Mutoharoh**
NIM : **21531086**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul : **15.00–16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasah, Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

Sekretaris,

Dr. Nurjannah, M.Pd
NIP. 197607222005012004

Penguji I

Dr. Rifa Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19700905199032004

Penguji II

Masudi, M.Fil. I
NIP. 196707112005011006

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas”* dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E. I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr.Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah PAI yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih ilmu yang berguna bagi semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Curup, 30 April 2025

Penulis,

Luluk Mutoharoh
NIM. 21531086

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah Orang yang Mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya”

(H.R Bukhori)

“Power Must be Taken. Mereka yang Berani Akan Menang, dan Mereka yang takut akan dihapuskan dalam Sejarah.”

(Timothy Ronald)

“setiap rintangan, setiap detik kelelahan, sedang membentukku menjadi seseorang yang tak terhentikan.”

(luluk mutoharoh)

PESREMBAHAN

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan penuh rasa Syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater ku IAIN Curup, kini dan nanti, aku akan terus membawa namamu, dengan bangga, dedikasi, dan semangat tak padam.
2. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Marwan. Dengan kerja keras, keteladanan, serta do'a dan motivasi yang tak pernah henti, beliau menjadi sumber kekuatan terbesar dalam perjalananku hingga berhasil meraih gelar sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Tamunik. Beliau tidak pernah lelah memberikan dorongan, do'a, dan cinta tanpa syarat yang selalu menyertai setiap proses hingga diri ini mampu menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.
4. Dosen pembimbing yang bijaksana, Bpk Dr.Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II. Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan atas bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian tugas akhir ini hingga tuntas.
5. The best Mentor, Timothy Ronald. Beliau yang telah memantik api kecil dalam diri penulis. Melalui ilmu, motivasi, dan keteladanannya, beliau telah membantu mengubah mindset saya menjadi pemberani dan memiliki mimpi

yang besar. Pengaruhnya sangat berarti dalam proses pengembangan diri dan penyelesaian tugas akhir ini.

6. Terimakasih untuk teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk sekedar cerita bahkan tertawa bersama penulis. Untuk karmila, sahabat sekaligus keluarga penulis diperantauan. Linda mayang sari, terimakasih sudah menemani hari-hari penulis di asrama. Untuk penghuni kamar 26 Hafsah: Lastri, Hediani, Masyitoh, Elsa, Rohimah, Okta, dan Salsa, terimakasih telah berbagi tawa dan cerita bersama penulis. Ayo sehat dan hidup lebih lama, hingga bahagia itu terlihat. Panjang umur hal-hal baik.
7. Diriku sendiri, Luluk Mutoharoh. Terimakasih telah tumbuh, belajar dari kesalahannya, merawat lukanya dengan baik, menjaga dirinya sendiri dan mencintai dirinya sendiri lebih dari sebelumnya. Terimakasih karena sudah mampu melewati hari-hari penuh tantangan, belajar menahan ego, tetap semangat, dan tidak menyerah ditengah segala keterbatasan dan rintangan. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tetapi kau berhasil membuktikan bahwa usaha dan ketekunan tidak akan pernah mengkhianati hasil.

ABSTRAK

Luluk Mutoharoh NIM 21531086 *“Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas”*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penggunaan metode pengajaran yang tepat dalam membimbing anak-anak menghafal Al-Qur’an secara benar, terutama dalam aspek pelafalan, tajwid, dan kesinambungan hafalan. Metode talaqqi dipilih karena dianggap efektif dalam membentuk keterampilan hafalan melalui interaksi langsung antara santri dan pengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala TPA, ustadzah, dan para santri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan melalui tahapan persiapan bacaan oleh ustadzah, talqin (pembacaan dan pendengaran), pengulangan oleh santri, penyambungan ayat, serta setoran hafalan. Proses ini memberikan bimbingan intensif secara personal sehingga kesalahan bacaan bisa langsung diperbaiki. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan tingkat kesiapan dan konsentrasi santri, serta munculnya rasa malu, bosan, atau ketergantungan yang tinggi terhadap guru pada sebagian santri.

Adapun faktor pendukung keberhasilan penerapan metode talaqqi antara lain semangat belajar santri, kesabaran dan kompetensi ustadzah, serta dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang ditemui meliputi keterbatasan jumlah pengajar dibandingkan jumlah santri, kurangnya pemahaman dasar tajwid pada sebagian santri, serta gangguan dari lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode talaqqi cukup efektif dalam membentuk kemampuan hafalan Al-Qur’an anak usia dini, meskipun masih diperlukan strategi tambahan untuk mengelola waktu, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki suasana belajar.

Kata kunci: Metode talaqqi dan menghafal Al-Qur’an

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
PESREMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN.....	10
A. Deskripsi Umum Tentang Metode Talaqqi	10
1. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i>	10
2. Unsur-unsur Metode Talaqqi.....	15
3. Pelaksanaan Metode Talaqqi.....	16
4. Ciri-ciri Pembelajaran Metode talaqqi	18
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Talaqqi.....	19
B. Mengafal Al-Qur'an.....	28
1. Pengertian menghafal Al-Qur'an	28
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	30
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	32

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	35
5. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	38
C. Penelitian Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulanl Data	48
E. Analisis Data	51
F. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data pengajar di TPA Darul Qur'an Ailla	59
Tabel 4. 3 Pedoman Dokumentasi.....	VI
Tabel 4. 4 Pedoman wawancara	VI
Tabel 4. 5 Pedoman Observasi	VII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: SK Pembimbing

Lampiran: SK Penelitian

Lampiran: Izin Penelitian dari PTSP

Lampiran: Instrumen Penelitian

Lampiran: Kartu Bimbingan

Lampiran: Surat Rekomendasi dari Fakultas SK

Lampiran: Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran: Hasil Check Plagiasi dari Prodi

Lampiran: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Lampiran: Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran: Gambar yang Berkaitan dengan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, istilah "Al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab **قُرْآنًا - يُقْرَأُ** - yang berarti "bacaan". Dalam konteks istilah, Al-Qur'an merujuk pada kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, dengan redaksi yang langsung berasal dari Allah SWT. Al-Qur'an kemudian disampaikan kepada umat Islam dari generasi ke generasi tanpa mengalami perubahan.¹ Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan rasul terakhir. Hal ini menegaskan posisi Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki relevansi dan keabadian sepanjang zaman.

Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan, tepatnya tanggal 17 Ramadhan. Fungsinya adalah sebagai pedoman hidup, bukan hanya bagi umat muslim, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya.² Al-Qur'an memuat aturan-aturan hidup serta petunjuk yang kekal hingga akhir zaman. Keistimewaan Al-Qur'an meliputi susunan bahasanya yang unik dan mudah dipahami, kemuliaan isinya yang tidak tertandingi, serta ketidakmungkinan

¹ Anshori. *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.2013

² Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

untuk memanipulasi makna dari ayat-ayatnya, karena Allah SWT berjanji akan memeliharanya sampai hari kiamat, sebagaimana difirmankan dalam Q.S. Al-Hijr ayat: 9³

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”

Wahyu Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Walaupun Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, hal ini tidak menunjukkan bahwa Al-Qur'an hanya ditujukan untuk orang Arab saja. Sebaliknya, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi seluruh umat manusia, tanpa memandang perbedaan ras, suku, keturunan, warna kulit, bangsa, atau bahasa.

Setiap individu yang mempelajari Al-Qur'an, dari berbagai perspektif, tidak akan mengalami kesulitan dalam menjadikannya sebagai objek pembelajaran dan sumber pengajaran. Allah SWT berjanji akan memudahkan Al-Qur'an untuk dijadikan objek pelajaran dan pengajaran bagi siapa saja yang memiliki kemampuan dan niat untuk mempelajarinya..⁴ Sebagaimana perihal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17⁵

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 262.

⁴ Muhamad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 29.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 528.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Al-Qur'an, sebagai kitab suci, Allah telah memudahkan dan meringankan pembelajarannya dan pengajarannya kepada siapa pun yang Allah kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Al-Qur'an mudah dibaca, dihafal, ditafsirkan, dipahami, dan diamalkan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Hal ini berlaku baik untuk anak-anak yang belum tumbuh gigi, maupun untuk orang dewasa, termasuk kakek nenek yang sudah tidak memiliki gigi. Baik bagi orang Arab maupun non-Arab, Muslim maupun non-Muslim, terutama bagi mereka yang beriman, Al-Qur'an memang sangat mudah untuk dipelajari dan diajarkan.

Seseorang yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya mencari seorang guru yang telah menghafal Al-Qur'an dengan baik, memiliki pemahaman yang mendalam, dan dikenal sebagai individu yang mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak dianjurkan dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan yang sulit yang tidak dapat dipelajari hanya dengan teori. Bacaan yang kompleks tersebut hanya dapat dipelajari melalui pengamatan langsung terhadap pengajar.⁶

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 32.

Metode merupakan faktor kunci dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dapat menentukan tingkat keberhasilannya. Tidak semua orang dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dalam waktu singkat, karena hal ini sangat bergantung pada metode yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode talaqqi, di mana seorang santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari gurunya yang memiliki sanad yang terpercaya, kemudian mengulanginya hingga hafal dengan benar dan mantap. Metode ini menekankan pentingnya interaksi langsung antara santri dan guru..⁷

Banyak umat Muslim, termasuk anak-anak, mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Bahkan, tidak sedikit di antara mereka yang telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sebelum mencapai usia dewasa. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi luar biasa dalam diri anak-anak untuk menyerap dan mengingat lafadz-lafadz Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya untuk menghafal Al-Qur'an semakin mendapatkan perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya lembaga pendidikan formal dan nonformal yang menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan.

⁷ Afiat Muktafi and Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.

Menurut data dari Kementerian Agama RI (2023), terdapat lebih dari 200.000 lembaga pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, termasuk TPA dan TPQ, yang sebagian besar memiliki program tahfidz.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa program menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Islam di Indonesia. Di lembaga formal, program tahfidz sering terintegrasi dengan kurikulum sekolah, lengkap dengan jenjang, evaluasi, dan target capaian yang jelas. Sementara itu, di lembaga nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembelajaran dilakukan dalam suasana yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas, namun tetap berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.

Salah satu lembaga nonformal yang berperan aktif dalam mendidik anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah TPA Darul Qur'an Adilla, yang berlokasi di Desa Sungai Dangku, Kecamatan Megang Sakti III, Kabupaten Musi Rawas. TPA ini memiliki kurikulum yang mencakup berbagai aspek keislaman, mulai dari baca tulis Al-Qur'an, hafalan juz 30 dan 29, akhlak, doa harian, hingga praktik ibadah. Program tahfidz di TPA ini menjadi unggulan karena menggunakan metode talaqqi, yaitu metode klasik warisan Rasulullah yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

⁸ Rahmad Salahuddin, "1595-Article Text-10056-1-10-20211002," 1945, 203–22.

Berdasarkan observasi awal peneliti, penggunaan metode talaqqi dipilih karena dianggap mudah dipahami anak-anak dan efektif dalam memperbaiki bacaan serta hafalan. Hal ini sangat penting karena sebagian besar santri belum menguasai ilmu tajwid secara baik, masih terbata-bata saat membaca, serta belum tepat dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Dalam praktiknya, kemampuan menghafal Al-Qur'an santri sangat bervariasi. Ada yang cepat dalam menyetorkan hafalan, namun ada juga yang memerlukan pengulangan berkali-kali. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan dan metode yang tepat dalam mendampingi proses hafalan mereka.

Selain itu, terdapat sejumlah permasalahan yang teridentifikasi di lapangan, di antaranya adalah pelaksanaan metode talaqqi yang belum merata kualitasnya, kurangnya penguasaan dasar tajwid oleh santri, tantangan dalam pelaksanaan seperti rasa malas, malu, dan gangguan lingkungan, serta kurangnya kesiapan santri saat sesi talaqqi berlangsung. Permasalahan ini penting untuk dikaji karena jika tidak ditangani secara tepat, dapat menghambat efektivitas metode talaqqi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai “Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musi Rawas.” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana metode talaqqi diterapkan, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung

keberhasilannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode talaqqi sebagai salah satu metode yang efektif dan relevan dalam pendidikan tahfidzul Qur'an di tingkat dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menganggap penting untuk melakukan studi tentang “Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musi Rawas.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode talaqqi diterapkan sebagai salah satu cara yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan metode talaqqi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari cakupan penelitian yang terlalu luas, peneliti terlebih dahulu menentukan batasan masalah agar mempermudah proses penelitian, Penelitian ini membatasi pembahasan pada empat aspek utama: implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla, faktor pendukung dan penghambat keberhasilan metode talaqqi, dan subjek penelitian yang terbatas pada Kepala TPA, ustadzah, dan santri di lembaga tersebut. Pembatasan ini memastikan penelitian tetap fokus dan mendalam.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti Kabupaten Musirawas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti Kabupaten Musirawas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti Kabupaten Musirawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam, khususnya dalam usaha guru meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para guru dan pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan metode talaqqi

dan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an pada santri maupun peserta didik.

b. Bagi anak TPA

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan bisa mendidik generasi yang beradab dan berahlak mulia, mengajarkan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Deskripsi Umum Tentang Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *thariqoh*, yang artinya langkah-langkah terencana yang disusun untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Istilah "metode" sendiri berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yaitu *methodus*. Kata ini terdiri dari *meta* yang berarti "setelah" atau "melampaui" dan *hodus* yang berarti "jalan" atau "cara". Jadi, metode adalah suatu cara yang terstruktur dan dirancang dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Abudin Nata, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/cara). Dalam bahasa Arab, padanannya adalah *thariq* (jalan) atau *thariqah* (metode). Secara sederhana, metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengolah dan mengembangkan ide-ide, sehingga bisa menghasilkan teori atau penemuan baru. Metode juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, metode bukan hanya sekadar tahapan biasa, melainkan pendekatan terstruktur yang digunakan untuk merumuskan

¹ Sania Sania and Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran," *An-Nuha 2*, no. 1 (2022): 88–95, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

dan menguji teori atau ide, agar dapat menghasilkan pengetahuan yang terstruktur dan bermanfaat.²

Menurut Ahmad Tafsir, metode bukan sekadar "cara biasa" dalam melakukan sesuatu. Istilah ini khusus merujuk pada cara yang paling tepat dan cepat untuk mencapai tujuan. Perbedaan inilah yang membedakan "method" dengan sekadar "way" dalam bahasa Inggris - di mana "way" lebih bersifat umum, sementara "method" menekankan efektivitas dan efisiensi..³

Maka dapat diambil pengertian bahwa metode, menurut Ahmad Tafsir, adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu, yang membedakannya dari istilah lain seperti way dalam bahasa Inggris. Ketepatan berarti metode telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan, sedangkan kecepatan menunjukkan efisiensi dalam pencapaiannya. Berbeda dengan way yang bersifat umum, metode menekankan pendekatan yang teruji, logis, dan optimal. Dalam penelitian, pendidikan, dan manajemen, metode berperan penting untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan efektif, efisien, serta menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Talaqqi merupakan istilah bahasa Arab yang berasal dari kata "laqia" yang bermakna bertemu atau pertemuan. Sementara "talaqqi/talaqqo" berarti proses pertemuan tatap muka langsung antara guru dan murid. Secara

² Q U R An and Kontruksi Ideal, "Metode Pendidikan Perspektif Al- Tarbawi Metode Pendidikan" 7 (2024): 9780–88.

³ Sania and Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran."

esensial, metode talaqqi adalah cara belajar dimana siswa berinteraksi langsung dengan pengajar dalam menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi memastikan murid tidak melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an saat menyetorkan hafalan. Cara ini telah teruji sebagai metode paling efektif dan akurat dalam menghafal Kitab Suci, serta mudah dipraktikkan oleh semua lapisan masyarakat.⁴

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.⁵ Guru tersebut haruslah seorang *hafidz* Al-Qur'an, telah matap agama dan *ma'rifatnya* serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁶ Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dengan posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Berikut sabda Nabi Muhammad SAW dalam memerintahkan untuk talaqqi bacaan Al-Qur'an:

⁴ Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Skripsi (Purbalingga: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 33.

⁵ Siska Haryati, Aji Sudarsono, and Eko Suryana, "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)," *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.

⁶ Arum Rizqi Aprilia and Fitrotul Hasanah, "Peran Guru Tahfizul Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo," no. 4 (2024): 134–43.

خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنْ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ، وَسَلِيمٍ

مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ

"Ambillah (pelajarilah) Al-Qur'an dari empat orang: Ibnu Ummi Abd (yakni Abdullah bin Mas'ud), Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, dan Salim, maula Abu Hudzaifah." (HR. Bukhori, No.3806)⁷

Hadits ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sangat memperhatikan proses pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dan otentik dari sumber yang terpercaya.⁸ Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini dikenal dengan istilah talaqqi, yaitu proses menerima ilmu langsung dari seorang guru dengan cara mendengar, menirukan, dan menghafal secara lisan.

Metode talaqqi adalah warisan autentik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirintis oleh Rasulullah SAW dan dilanjutkan secara berantai oleh para sahabat, tabi'in, hingga ulama masa kini.⁹ Sebagai metode paling komprehensif, talaqqi menjamin keakuratan bacaan Al-Qur'an sekaligus mudah dipelajari berbagai kalangan. Keberlangsungan metode ini selama

⁷ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Hadits No. 3806.

⁸ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

⁹ Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, and Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

berabad-abad menjadi bukti nyata kemurnian Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Secara bahasa, istilah talaqqi mengacu pada pembelajaran langsung di hadapan guru, sering disebut juga musyafahah (belajar dari mulut ke mulut). Dalam praktiknya, siswa harus memperhatikan cermat gerakan bibir guru untuk meniru pelafalan yang sempurna. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ ۚ

فُؤَادَكَ ۚ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur’an tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) sekaligus?” Demikianlah, agar Kami teguhkan hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur dan jelas).”¹⁰

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memperkuat dan meneguhkan hati beliau.¹¹ Proses pewahyuan yang bertahap ini melahirkan metode talaqqi - suatu sistem pembelajaran dimana ayat-ayat yang belum dihafal diajarkan secara khusus, sedangkan hafalan yang sudah ada diulang-ulang untuk memperkuat ingatan. Metode yang pertama kali dipraktikkan oleh Malaikat Jibril dan

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Furqan: 32.

¹¹ Adie Nugroho, “PENDIDIKAN NILAI DALAM AL-QUR 'AN” 8 (1979): 117–34.

Rasulullah SAW ini kemudian menjadi model standar pengajaran Al-Qur'an di seluruh dunia Islam, termasuk di Indonesia dimana metode ini dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Qur'an.

Al-Qur'an harus dibaca dengan cara yang terbaik untuk menjaga kemurnian bacaannya. Berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah disebutkan, jelas bahwa metode talaqqi dan musyafahah telah menjadi praktik standar dalam pengajaran Al-Qur'an sejak masa turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah SAW.

Melalui penerapan metode talaqqi, kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lebih optimal. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang Qur'ani, yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan tepat, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Adapun unsur-unsur dari metode talaqqi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi langsung antara murid dan guru.
- b. Siswa harus memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- c. Baik guru maupun siswa harus berperan aktif dalam proses menghafal.

- d. Guru membacakan atau menghafalkan ayat di depan siswa untuk memberikan hafalan baru serta memperbaiki kesalahan pengucapan, termasuk makhraj huruf. Jika terdapat kekeliruan dalam hafalan siswa, guru langsung melakukan koreksi.¹²

3. Pelaksanaan Metode Talaqqi

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Pelaksanaan intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁴ Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Pelaksanaan juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa

¹² Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 270.

¹³ E. Mulyasa, 2013. *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara), h. 56

¹⁴ Purwanto dan Sulistyastuti, 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Pelaksanaan Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 21

Inggris Implement yang berarti melaksanakan.¹⁵ Guntur Setiawan berpendapat, pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁶

Bahwa dapat disimpulkan pelaksanaan ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Pelaksanaan kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

- b. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan metode talaqqi, antara lain yaitu:
 - 1) Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca Al - Qur'an dengan berurutan.

¹⁵ E. Mulyasa, 2013. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara), h. 56

¹⁶ Guntur Setiawan, 2004. Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka), h..39

- 2) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al-Qur'an kepada pendidik.
- 3) Pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal.
- 4) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik.
- 5) Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat yang telah dibacakan.
- 6) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.¹⁷

4. Ciri-ciri Pembelajaran Metode talaqqi

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam menyebutkan ciri-ciri metode *talaqqi* yaitu:¹⁸

¹⁷ Maftuh Basthul Bieri. Tajwid Janariyyah (Cet 1; Sidoarjo Madrasah Murottil Qur'ani Karim, 2014), 98

¹⁸ Swati Ray et al., "Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2" 5 (2024): 195–222, <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.

- a. Talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang pertama kali diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, kemudian dilanjutkan oleh para Tabi'in dan ulama' hingga saat ini.
- b. Pelaksanaan metode talaqqi dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara murid dan guru. Murid duduk berhadapan dengan gurunya untuk menyetorkan bacaann Al-Qur'an tanpa perantara. Bila terjadi kesalahan dalam bacaan, guru akan segera mengoreksi.
- c. Meode talaqqi dianggap sebagai metode paling lengkap, akurat, dan telah diterima secara luas dalam proses belajar Al-Qur'an.
- d. Di Indonesia, metode ini dikenal dengan istilah talaqqi Al-Qur'an.
- e. Metode talaqqi bermanfaat untuk menemukan ayat yang belum dihafal, memperkuat hafalan yang telah ada, serta mendukung proses hafalan yang berkelanjutan.
- f. Dalam pelaksanaannya, murid secara bergiliran menyetorkan hafalannya langsung dihadapan guru.¹⁹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Talaqqi

a. Faktor Pendukung

Dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting untuk

¹⁹ Irsalina, "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh," 2020, 53, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

diperhatikan. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:²⁰

1) Usia siswa

Usia anak-anak, khususnya antara 6 hingga 12 tahun, dikenal sebagai masa keemasan (golden age) dalam perkembangan kognitif. Pada masa ini, anak berada dalam tahap operasional konkret menurut Jean Piaget, di mana kemampuan mengingat, meniru, dan memahami simbol-simbol bahasa meningkat secara signifikan.²¹ Kemampuan memori jangka pendek dan jangka panjang mereka juga berkembang pesat, menjadikan mereka lebih mudah menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an. Golden age adalah masa terbaik untuk menanamkan hafalan karena anak belum terbebani oleh tekanan sosial dan pikiran rasional yang kompleks.²²

2) Kecerdasan

Kecerdasan atau intelligence merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kognitif yang baik umumnya lebih cepat dalam

²⁰ Evi Tria Ningsih, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas VII di MTsN 2 Lampung Timur* (Skripsi Sarjana, IAIN Metro, 2022), 55.

²¹ Piaget, Jean. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.

²² Al-Qudsy, S. (2018). "Masa Emas Anak dalam Menghafal Al-Qur'an." *JQH: Jurnal Qur'an dan Hadis*, 7(2), 133–144.

memahami struktur ayat, mengingat lafadz, serta menyambungkan ayat-ayat secara sistematis. Hasil temuan di TPA Darul Qur'an Adilla juga menunjukkan bahwa santri yang memiliki kemampuan kognitif lebih baik cenderung lebih cepat menyelesaikan setoran hafalan dan memiliki daya serap yang tinggi terhadap perbaikan tajwid dan pelafalan.

3) Minat dan target menghafal

Minat dan target dalam menghafal merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan. Minat adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penuh perhatian dan kesenangan. Sementara itu, target berfungsi sebagai arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar.

Menurut Slameto, minat yang tinggi akan membuat siswa lebih giat belajar dan tidak mudah menyerah. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap Al-Qur'an cenderung lebih aktif dan konsisten dalam menghafal.²³

Sementara itu, Locke dan Latham (2002) dalam Goal-Setting Theory menjelaskan bahwa tujuan atau target yang spesifik, realistis, dan menantang dapat meningkatkan motivasi,

²³ Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

komitmen, dan performa seseorang dalam belajar. Seseorang yang diberi target hafalan yang terukur akan lebih fokus dan terarah dalam mencapai hasil belajar tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini, santri yang memiliki target hafalan dan minat yang kuat terhadap Al-Qur'an terlihat lebih konsisten dalam mengulang dan menyetorkan hafalan, dibandingkan santri yang tidak memiliki tujuan yang jelas.

4) Waktu menghafal

Waktu merupakan salah satu faktor penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik dapat membantu siswa mengatur kapan waktu yang paling efektif untuk menghafal, mengulang, dan menyetorkan hafalan. Tanpa pengelolaan waktu yang terstruktur, proses hafalan dapat terhambat karena kurangnya konsistensi dan keteraturan.

Dalam penelitian ini, waktu menghafal yang terbatas karena santri datang setelah sekolah umum menjadi salah satu tantangan utama. Oleh karena itu, perlu dukungan dari guru dan orang tua dalam membantu mengatur jadwal hafalan yang efektif dan teratur.

²⁴ Locke, E.A. & Latham, G.P. (2002). Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-year Odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717.

5) Lingkungan dan keluarga

Lingkungan belajar dan dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang positif, tenang, dan mendukung akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, keterlibatan aktif orang tua akan memberikan motivasi emosional serta kontrol belajar yang diperlukan anak. Menurut Bronfenbrenner (1979) dalam teori Ecological Systems Theory, perkembangan dan keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sistem yang saling mendukung akan memperkuat perkembangan kognitif dan sosial anak.²⁵

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga santri di TPA Darul Qur'an Adilla baik dalam bentuk pengawasan, motivasi, maupun keterlibatan langsung sangat berperan dalam pencapaian target hafalan mereka.

6) Peran aktif pendidik

Peran pendidik sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an, terutama dalam metode talaqqi yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid. Keterlibatan aktif

²⁵ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

pendidik tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pengoreksi yang memastikan bacaan siswa sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar.

Lev Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menyatakan bahwa siswa akan lebih cepat mencapai potensi maksimalnya apabila dibimbing oleh orang yang lebih ahli (guru).²⁶ Dalam konteks ini, ustadzah yang aktif memberikan talqin, memperbaiki bacaan, dan memberi motivasi, akan mempercepat kemajuan hafalan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di TPA Darul Qur'an Adilla, di mana kesabaran, perhatian, dan kedekatan ustadzah dengan santri menjadi kunci utama keberhasilan metode talaqqi.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat metode talaqqi diantaranya:²⁷

1) Rasa malas/kondisi fisik

Rasa malas dalam belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an, merupakan salah satu bentuk rendahnya motivasi belajar. Ketika siswa tidak memiliki dorongan internal atau eksternal yang

²⁶ Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

²⁷ Abd Samad, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN 1 Tanjung Karang* (Skripsi Sarjana, UIN Mataram, 2022), 64.

cukup kuat, maka akan muncul perilaku menunda, kurang konsisten, dan tidak memiliki ketekunan dalam proses menghafal.

Menurut Uno (2011), salah satu indikator dari rendahnya motivasi belajar adalah adanya rasa malas, kurang semangat, dan tidak adanya keinginan untuk berusaha lebih dalam memahami atau menghafal materi. Malas sering kali muncul karena beberapa faktor, seperti kejenuhan, tidak adanya target, atau kurangnya variasi dalam metode belajar.²⁸ Dalam penelitian di TPA Darul Qur'an Adilla, rasa malas santri muncul saat mereka dalam kondisi lelah, kurang motivasi, atau tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hafalan.

2) Tidak mengulang hafalan

Mengulang hafalan atau muroja'ah merupakan bagian penting dalam mempertahankan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Tanpa pengulangan yang rutin, hafalan yang telah disimpan dalam memori jangka pendek akan mudah hilang atau bercampur dengan ayat lain.

3) Jumlah pengajar terbatas

Jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik merupakan salah satu hambatan utama dalam proses

²⁸ Uno, H.B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam metode talaqqi yang menekankan interaksi langsung antara ustadzah dan santri, rasio guru-siswa yang terlalu besar akan berdampak pada berkurangnya waktu bimbingan, keterlambatan setoran, dan kurangnya evaluasi bacaan secara personal.

Menurut Imron, konsep teaching load menyatakan bahwa semakin tinggi beban mengajar guru akibat jumlah siswa yang banyak, maka kualitas pembelajaran akan menurun karena guru tidak mampu memberikan perhatian individual secara optimal.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang dominan meliputi usia siswa yang berada pada masa keemasan (golden age), yaitu usia 6 hingga 12 tahun, yang secara kognitif berada dalam tahap perkembangan memori dan bahasa yang optimal.

Selain itu, kecerdasan atau kemampuan kognitif siswa juga turut memengaruhi kecepatan mereka dalam memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Minat yang kuat serta target

²⁹ Imron, A. (2020). Manajemen Peserta Didik. Jakarta: Kencana.

hafalan yang jelas menjadi motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk konsisten dan disiplin dalam menghafal.

Dukungan lain yang sangat penting adalah pengelolaan waktu yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif keluarga dalam membimbing dan memotivasi anak. Peran pendidik pun tidak kalah penting, karena guru yang aktif membimbing, memperbaiki bacaan, dan memberikan motivasi secara langsung melalui metode talaqqi berperan besar dalam membentuk hafalan yang benar dan kuat.

Sementara itu, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi. Salah satunya adalah rasa malas yang muncul akibat kelelahan fisik, kejenuhan, atau kurangnya motivasi dan variasi dalam proses belajar. Tidak adanya sistem muroja'ah yang teratur juga menyebabkan hafalan menjadi cepat lupa karena tidak tersimpan dalam memori jangka panjang.

Keterbatasan jumlah pengajar menjadi kendala serius, terutama karena metode talaqqi membutuhkan interaksi satu per satu antara guru dan santri. Ketidakseimbangan antara jumlah santri dan pengajar berdampak pada keterbatasan waktu setoran, kurangnya evaluasi personal, dan melemahnya efektivitas bimbingan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan keberhasilan

metode talaqqi, diperlukan kolaborasi antara faktor internal dan eksternal, mulai dari kesiapan siswa, dukungan keluarga, hingga ketersediaan tenaga pendidik yang memadai.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata "حَفِظَ" *ḥafiz* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.³⁰ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata "menghafal" didefinisikan sebagai berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³¹ Definisi ini mengindikasikan bahwa proses menghafal menuntut usaha sadar untuk menanamkan informasi kedalam ingatan, sehingga dapat diakses kembali ketika diperlukan.³² Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan menghafal merupakan suatu proses yang memerlukan kesadaran dan usaha aktif dalam menanamkan informasi kedalam ingatan, sehingga informasi tersebut dapat diakses kembali pada saat dibutuhkan.

Secara bahasa, istilah "Al-Qur'an" berasal dari kata kerja *qara'a* (قَرَأَ) yang bermakna 'membaca', dimana bentuk masdarnya adalah *qur'aanan* (قُرْأَانًا). Dalam pengertian terminologis, para ulama memberikan berbagai

³⁰ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia, Edisi 2022* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2022), 279

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hlm. 307

³² Ray et al., "Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2."

definisi tentang Al-Qur'an. Manna' al-Khatthan mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana setiap pembacanya akan memperoleh pahala. Sementara al-Jurjani menambahkan ciri-ciri khusus Al-Qur'an sebagai: (1) Kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, (2) Tertulis dalam mushaf, dan (3) Diriwayatkan secara mutawatir (oleh banyak orang di setiap generasi) sehingga keasliannya tidak diragukan.

Sementara itu, Abu Syabbah mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara sempurna, baik lafaz maupun maknanya. Kitab ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teks lainnya, yaitu diriwayatkan melalui jalur mutawatir yang menjamin keotentikannya, diyakini secara pasti sesuai dengan wahyu asli yang diterima Rasulullah, dan termaktub secara tertulis dalam mushaf yang tersusun dari Surah Al-Fatihah hingga An-Nas. Para ulama fikih sepakat menambahkan beberapa ciri esensial Al-Qur'an, yaitu sebagai Kalam Allah yang mengandung kemukjizatan, diturunkan khusus kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai ibadah ketika dibaca, serta memiliki transmisi periwayatan yang mutawatir dan kodifikasi tertulis yang sempurna dari awal hingga akhir kitab. Keseluruhan karakteristik ini menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang unik dan terpelihara keasliannya sepanjang masa.³³

³³ Nawawi al-Bantany, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, t.t.), 7.

Menurut berbagai pendapat ulama, menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengingat teks semata, tetapi juga menuntut penguasaan mendalam terhadap berbagai aspek bacaannya. Hal ini mencakup pemahaman yang tepat tentang fonetik (pelafalan huruf), waqaf (tempat berhenti), serta kaidah-kaidah lainnya. Proses menghafal harus dilakukan dengan cermat, mulai dari tahap penyimpanan ayat ke dalam memori hingga proses mengingatnya kembali (recalling). Ketidaktepatan dalam menyimpan informasi misalnya, salah melafalkan huruf atau keliru dalam waqaf dapat menyebabkan kesalahan saat menghafal atau bahkan kesulitan mengakses ayat tersebut dari ingatan. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an memerlukan ketelitian dan konsistensi agar tetap terjaga keakuratannya.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ikhtiar dalam mengingat ayat-ayat Allah dengan tidak melihat teks tertulisnya, serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang menjadi asas dalam pembacaannya.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki perbedaan mendasar dibandingkan kitab-kitab sebelumnya, dengan karakteristik uniknya. Salah satu ciri khasnya adalah jaminan langsung dari Allah SWT atas keasliannya sejak

³⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an* (Suka Bumi: Farha Pustaka, 2020), 16

diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW hingga akhir zaman.³⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Hijr ayat 9 berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.

Meskipun Allah Swt telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an, bukan berarti umat Islam terbebas dari tanggung jawab untuk turut serta menjaga kemurniannya. Umat Islam tetap memiliki peran penting dalam menjaga dan merawat Al-Qur'an, karena pemeliharaan yang dijalankan sesuai dengan ketetapan Allah tetap memerlukan usaha dari manusia. Tanpa adanya perhatian dan kepedulian dari umat, bukan tidak mungkin ayat-ayat Al-Qur'an akan mengalami gangguan atau penyelewengan oleh pihak-pihak yang memusuhinya. Salah satu bentuk nyata dari kepedulian terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.³⁶

Para ulama telah bersepakat bahwa menghafal Al-Quran merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) bagi umat Islam.³⁷ Prinsip ini bertujuan untuk melindungi keaslian Al-Quran dari upaya pemalsuan atau perubahan, sebagaimana yang pernah terjadi pada kitab-kitab

³⁵ murdianto, "Dalam Perspektif Kemajuan Sains Dan Teknologi Authenticity of Al-Quran," *Al Karima* 1 (2017): 12–20.

³⁶ Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 133.

³⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), hlm. 19.

sebelumnya. Meskipun di zaman modern telah tersedia berbagai teknologi canggih, seperti CD, untuk menyimpan teks Al-Quran, hal itu tidak cukup menjamin kemurniannya. Sebab, teknologi bisa saja rusak atau mengalami kegagalan.³⁸ Berbeda jika banyak umat Islam yang menghafal Al-Quran. Jika terjadi kesalahan dalam penulisan atau bacaan, para penghafal dapat segera mengoreksinya, sehingga keotentikan Al-Quran tetap terjaga.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang memiliki banya keutamaan baik didunia maupun diakhirat. Beberapa keutamaan tersebut antara lain:

1) Kemuliaan disisi Allah SWT

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ، قِيلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ

اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia” para sahabat bertanya, “siapakah mereka wahai

³⁸ Emi Khoiriyah, “Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 OKU Timur,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24.

*Rasulullah?” Beliau menjawab, “Mereka adalah ahli Al-Qur’an, keluarga Allah, dan orang-orang pilihan-Nya”.*³⁹

Hadits ini menunjukkan bahwa penghafal Al-Qur’an memiliki kedudukan istimewa disisi Allah SWT sebagai keluarga dan pilihan-Nya.

2) Pemberi syafa’at di hari kiamat

Al-Qur’an akan menjadi pemberi syafa’at bagi para penghafalnya dihari kiamat. Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi para pembacanya”. (H.R Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa menghafal dan membaca Al-Qur’an akan memberikan pertolongan diakhirat kelak.

3) Mendapatkan nikmat kenabian

Dalam sebuah hadist disebutkan:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدْ حَمَلَ التُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ

³⁹ Abu ‘Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, juz 1 (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah), 78, no. 215. Dinilai hasan oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam *Sahih Ibnu Majah*.

*"Barang siapa yang membaca (menghafal) Al-Qur'an, maka sungguh ia telah memikul kenabian di antara kedua lambungnya, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya."*⁴⁰

4) Menjadi obat bagi hati dan jasmani

Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."
(QS Al-Isra':82)⁴¹

5) Meningkatkan kecerdasan dan daya ingat

Penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan dan daya ingat seseorang. Hal ini karena proses menghafal melibatkan aktivitas otak yang intensif, sehingga melatih kemampuan kognitif.⁴²

⁴⁰ Al-Hakim al-Naisaburi, *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), 741.

⁴¹ Al-Qur'an, 17:82 (Al-Isrā': 82).

⁴² Nugraini Tri Rahmawati, "Pengaruh Intensitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak," 2021, 15.

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia, sehingga terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebelum memulai proses menghafalnya. Adapun hal-hal tersebut antara lain:

1) Niat yang Ikhlas

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu memiliki niat yang teguh serta komitmen yang mendalam dalam proses menghafal firman Allah SWT. Penting untuk tidak mudah menyerah dan senantiasa berharap atas ridha-Nya. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan ikhlas kepada-Nya dalam (menjalankan) agama". (Q.S Az-Zumar:11)⁴³

2) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Penghafal Al-Qur'an harus menunjukkan keteguhan dan kesabaran selama proses hafalan, mengingat bahawa mereka akan menghadapi berbagai hambatan, seperti rasa bosan, gangguan dari

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), Q.S. Az-Zumar [39]: 11.

lingkungan yang bising, atau kesulitan saat menghadapi ayat-ayat yang dianggap sulit dihafal. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an perlu selalu berpegang pada sikap yang teguh dan sabar dalam menjalani proses penghafalan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ

عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang (menghafal) Al-Qur'an itu seperti orang yang memiliki unta yang diikat. Jika ia menjaganya dengan baik, maka ia akan tetap bersamanya. Namun jika ia melepaskannya, maka unta itu akan pergi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

3) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Menghindari perbuatan tercela tidak hanya menjadi tanggung jawab penghafal Al-Qur'an, tetapi juga merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslim. Sebab, Tindakan yang tercela dapat memberikan dampak negative terhadap perkembangan spiritual serta merusak ketenangan hati individu yang sedang menghafal Al-Qur'an serta dapat mengganggu keistiqomahan dan fokus yang sudah dibangun. Imam syafi'I pernah mengisahkan tentang pengalamannya

ketika menghadapi kesulitan dalam proses menghafal dalam sebuah sya'irnya:

شكوتُ إلى وكيعٍ سوءَ حِفْظِي، فأرشدني إلى تركِ المعاصي، وأخبرني

بأنَّ العلمَ نورٌ، ونورُ الله لا يُهدى لعاصٍ

Artinya: "Aku mengadu kepada Waki' tentang buruknya hafalanku, lalu beliau menasihati agar meninggalkan maksiat. Beliau memberitahuku bahwa ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak diberikan kepada pelaku maksiat."

4) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, seorang menghafal hendaknya memperbaiki bacaan Al-Qur'an-nya. Dengan demikian, menghafal akan lebih percaya diri dalam menghafal kalam-kalam Allah SWT dan dapat mencapai kualitas hafalan yang lebih baik.⁴⁴ Untuk meningkatkan kualitas bacaan, penting untuk memahami dasar-dasar makhariijul huruf dan kaidah tajwid. Pemahaman tentang ilmu ini akan memudahkan seseorang dalam melafalkan dan menghafal Al-Qur'an.

⁴⁴ Pengelolaan Model and Pembinaan Tahfidz, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 18–33, <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat secara menyeluruh, termasuk bagian-bagian penting seperti tanda waqaf dan unsur lainnya yang harus dikuasai secara sempurna. Dalam praktiknya, setiap individu memiliki metode atau pendekatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, pada dasarnya semua metode melibatkan proses pengulangan bacaan hingga seseorang mampu melafalkan ayat tanpa melihat mushaf sama sekali.⁴⁵

Dalam kajian tentang metode menghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan guna menemukan cara paling efektif dalam memperkuat hafalan. Berbagai metode ini diharapkan dapat membantu para penghafal dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal. Adapun metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode Wahdah

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal ayat demi ayat secara bertahap. Setiap ayat dibaca berulang-ulang sebanyak 10 hingga 20 kali atau lebih, sampai terbentuk pola hafalan yang kuat dalam memori. Setelah itu, proses dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara serupa, hingga berhasil menghafal satu halaman penuh.⁴⁶

⁴⁵ Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, 55.

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, 63.

2) Metode Kitabah

Metode ini mengharuskan penghafal untuk menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang ingin dihafalkan di atas kertas. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, lalu dihafalkan. Dengan menulis, aspek visual ikut bekerja sehingga mempercepat pembentukan pola hafalan dalam ingatan.⁴⁷

3) Metode Sima'i

Metode sima'i mengandalkan indra pendengaran, yaitu menghafal dengan cara mendengarkan bacaan ayat. Cara ini sangat efektif bagi mereka yang memiliki daya ingat pendengaran yang kuat, termasuk penyandang tunanetra dan anak-anak yang belum bisa membaca. Ayat dapat didengarkan dari guru atau melalui rekaman, kemudian diikuti secara perlahan hingga hafal.⁴⁸

4) Metode Gabungan

Merupakan kombinasi antara metode wahdah dan kitabah. Setelah hafal melalui metode wahdah, penghafal diuji dengan menuliskan ayat-ayat tersebut tanpa melihat mushaf sebagai bentuk penguatan hafalan.⁴⁹

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64.

⁴⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64-65.

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65-66

5) Metode Jama'

Dilakukan secara kolektif atau bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal.⁵⁰

6) Metode Takrir

Merupakan proses mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya, baik dengan menyetorkannya kepada guru (sima'an) maupun dilakukan secara mandiri. Tujuannya adalah menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Misalnya, pada pagi hari digunakan untuk hafalan baru, sedangkan sore harinya untuk mengulang hafalan yang lama.⁵¹

7) Metode Talaqqi

Talaqqi adalah metode memperdengarkan hafalan kepada guru untuk dinilai dan dikoreksi.⁵² Cara ini meneladani proses turunnya wahyu dari malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, di mana Jibril membacakan ayat terlebih dahulu, lalu Nabi mengikutinya hingga hafal. Metode ini umum diterapkan di pesantren tahfidz, karena

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 66.

⁵¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 57.

⁵² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 56.

memungkinkan guru untuk menilai langsung kualitas hafalan serta memberikan koreksi jika terdapat kesalahan.⁵³

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan observasi terhadap karya-karya atau penelitian yang sudah ada.

1. Nur Mu'arif dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Curup) menemukan bahwa metode yang digunakan untuk menghafal di Pesantren Tahfidz Al-Kautsar Curup adalah Metode Jibril. Dalam pelaksanaannya, ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Santri terlebih dahulu mendengarkan bacaan yang benar, kemudian menirukannya secara bersama-sama. Setelah semua santri mampu membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid, dilakukan pengulangan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasan mengenai metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun perbedaannya terletak pada fokus penelitian penulis yang menggunakan metode Talaqqi, bukan Metode Jibril.

⁵³ Ahmad Iqbal, "Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny", (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 17

2. Artikel yang ditulis oleh Afiat Muktafi dan Khoirul Umam dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren" menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses di mana seorang siswa belajar secara langsung dari seorang guru secara tatap muka, dan guru akan memperbaiki bacaan siswa jika terdapat kesalahan. Kesamaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama membahas implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya terletak pada ranah penelitian, tempat penelitian, dan data penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matusholihah, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2019, dengan skripsi berjudul "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Seragen Tahun Pelajaran 2018/2019," menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menambahkan variasi metode tartili agar siswa dapat lebih fokus dan tidak mengantuk selama proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus keduanya yang meneliti metode Talaqqi. Namun, perbedaannya adalah peneliti lebih memusatkan perhatian pada penerapan metode hafalan Al-Qur'an di kalangan santri TPA, bukan pada pembelajaran tahfidz di tingkat SMP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatun Imamah dengan judul "Penggunaan Metode Yadain dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo" membahas tentang metode Yadain, yang melibatkan penghafalan Al-Qur'an dengan memperhatikan berbagai aspek seperti bunyi ayat, terjemahan, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, posisi kanan-kiri, indeks tematik, dan letak juz, dengan memanfaatkan visualisasi imajinasi dua tangan. Metode ini dikenal karena tingkat detailnya yang sangat tinggi. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada keduanya yang mengeksplorasi implementasi metode dalam penghafalan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya adalah penelitian penulis menggunakan metode Talaqqi, bukan metode Yadain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial atau permasalahan yang diteliti, melalui data yang bersumber dari kata-kata, tindakan, serta dokumen tertulis.¹ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi kondisi objek secara alamiah tanpa intervensi dari peneliti.

Iskandar menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang bertujuan menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk ucapan lisan maupun tulisan yang berasal dari subjek yang diamati.² Peneliti berperan sebagai instrument kunci, sehingga diperlukan pemahaman teoritis dan keterampilan wawancara yang memadai untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengonstruksi data.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memnggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, atau fenomena yang diteliti. Metode diskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dasar yang

¹ . John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009).

mendeskripsikan situasi, perilaku, atau pandangan subjek penelitian secara holistik.³ Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis guna menemukan pola atau makna yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui penelitian ini, peneliti tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi berupaya memahami konteks secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan berpotensi memberikan informasi yang objektif mengenai Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Dengan sifat kualitatifnya, penelitian ini melibatkan subjek sebagai sumber data. Subjek tersebut bisa berupa benda, peristiwa, atau individu yang berfungsi sebagai sumber data atau variable yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat adalah Kepala TPA, Ustdzah pengajar, Santri TPA.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penulis menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sumber data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena informan dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dan mendalam terkait topik yang diteliti.⁵ Dengan demikian, subjek penelitian ini terdiri dari Kepala TPA, Ustadzah pengajar, dan Santri TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka.⁶ Tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman seorang diterangkan secara mendalam menurut makna kehidupan, pengalaman dan intraksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian, peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Hal ini berbeda dari penelitian kuantitatif yang melakukan pengalaman responden ke dalam kategori-kategori buku penelitian sendiri.

Data kualitatif bersifat mendalam dan perinci, sehingga data kualitatif bersifat panjang lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan meyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain. Sifat data ini berbeda dengan kuantitatif yang

⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁶ Noeng Muhadjir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.24

relatif lebih sistematis terbakukan dan mudah disajikan dalam format ringkas. Sementara sumber data dalam penelitian ini dapat berupa: subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu.

- 1) Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh penelitian.⁸ Sumber atau data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁹ Data primer digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan Kepala TPA, ustadz/ustadzah pengajar, santri TPA Darul Qur'an Adilla, serta pihak-pihak lain yang relevan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹¹ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder adalah data penunjang dari data primer dan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan megumpulkan.¹² Misalnya di perpustakaan, perkantoran, dan lain-lain sebagainya. Dan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 182

⁸ Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2002), h. 24

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 308

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157

¹¹ Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2002), h. 24

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 308

digunakan ketika akan melakukan observasi. Data sekunder berupa bukti nyata yang didapatkan langsung dari lapangan, merupakan dokumentasi, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yakni penelitian lapangan (field research). Guna memudahkan pelaksanaan studi lapangan, peneliti memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu:¹³

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi dilapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mencatat secara rinci apa yang tampak dalam situasi nyata, tanpa melakukan intervensi atau memengaruhi kondisi yang diamati.¹⁴ Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika tujuan utama penelitian adalah memahami perilaku atau konteks sosial dalam

¹³ M.Pd.I. Mukhamad Fathoni, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Jurnal Keperawatan*, 2019.

¹⁴ Anis Syafa Wani et al., “*Penggunaan Teknik Observasi Fisik Dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3737–43.

keadaan alaminya. Terdapat berbagai bentuk observasi yang dapat digunakan, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik penelitian yang dilakukan.¹⁵

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi umum dan situasi yang terdapat di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas. Selain itu, metode ini juga dimanfaatkan untuk menggali data terkait sarana dan prasarana, Lokasi geografis, serta informasi statistik Lembaga pendidikan tersebut, seperti jumlah peserta didik, jumlah tenaga pengajar, visi dan misi TPA. Lebih lanjut observasi ini dilakukan guna memahami bagaimana penerapan metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, perasaan, serta pendapat responden secara lebih luas. Wawancara umumnya digunakan dalam pendekatan kualitatif,

¹⁵ Ahmad Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2023.

terutama ketika dibutuhkan data yang bersifat subjektif dan mendalam.¹⁶ Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data terkait kondisi umum TPA Darul Qur'an Adilla. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh informasi mengenai respons dan persepsi terhadap penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA tersebut, sekaligus menganalisis implementasi metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

Dalam mengkaji implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di lokasi penelitian, peneliti melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan beberapa narasumber kunci, yaitu: (1) Umi Heni Herliyanti, selaku Kepala TPA sekaligus pengajar, untuk menggali informasi mengenai persiapan pembelajaran, proses menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. (2) Ustadzah Suci Muliani, sebagai tenaga pengajar di TPA, dengan fokus wawancara pada tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. (3) Beberapa santri tahfidz (Abdil, Zahra, dan Naira) untuk memperoleh data mengenai pengalaman praktik menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi, capaian hafalan yang telah disetorkan.

¹⁶ Wawancara D A N Kuesioner, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan berbagai data arsip, seperti surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan catatan tertulis lainnya yang relevan.¹⁷ Metode ini berfungsi sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif guna memperoleh dokumen terkait sejarah berdirinya TPA, visi dan misi, fasilitas sarana-prasarana, kondisi pengajar dan santri, serta implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan mengumpulkan dan mengatur secara terstruktur informasi yang didapat dari wawancara, observasi lapangan, serta dokumen dengan langkah-langkah seperti pengelompokkan data, pembagian kedalam unit, sintesis, pengkajian, dan penarikan Kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.¹⁸

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan secara komprehensif penerapan metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas. Kemudian, temuan penelitian tersebut ditelaah, dianalisis, dan disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," Wacana 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

¹⁸ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman. Menurut teori ini, proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Dalam kerangka Miles dan Huberman, terdapat empat komponen utama dalam analisis data, yakni:¹⁹

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan aktivitas utama dalam proses penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya yang dikenal dengan triangulasi. Proses ini biasanya dilakukan dalam rentang waktu yang cukup lama, mulai dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, sehingga menghasilkan jumlah data yang cukup besar. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, dengan mencatat secara rinci seluruh informasi yang terlihat dan terdengar. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan cenderung beragam dan mendalam.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu metode analisis yang berfokus pada penyaringan, pengelompokkan, pengarahannya, penghapusan informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data agar dapat menghasilkan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134–142.

kesimpulan yang jelas dan dapat diuji. Proses reduksi data ini tidak berhenti setelah penelitian lapangan dilakukan, tetapi dilanjutkan hingga laporan akhir disusun. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, seperti melalui pemilihan yang cermat, ringkasan, penulisan deskripsi singkat, atau pengelompokkan dalam pola yang lebih luas.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau narasumber yang relevan. Setelah wawancara selesai, peneliti merangkum informasi yang diperoleh dan memilih data yang berkaitan dengan Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla. Proses ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan relevan dan mendukung tujuan penelitian.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, Langkah berikutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bcara, seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart dan bentuk lainnya. Menurut Miles dan Huberman, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.²¹

²⁰ Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," Humanika 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Pada tahap analisis, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat untuk mengelompokkan data tersebut agar lebih jelas hubungannya dengan Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

4) Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman, tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan masih dapat berubah, tergantung pada temuan data berikutnya. Jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya, maka kesimpulan tersebut perlu direvisi.²² Tahap akhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, yang berkaitan dengan Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode untuk menguji keabsahan data berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Data dianggap valid apabila informasi yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terdapat pada objek penelitian. Untuk memastikan validitas data, peneliti

²² Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

menggunakan uji kredibilitas. Beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain adalah dengan memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data, melakukan triangulasi sumber dan teknik, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, serta melakukan pengecekan kembali temuan kepada partisipan.²³

Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Teknik ini diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa pendekatan dan sumber data guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam. Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat diterapkan, yaitu:²⁴

- 1) Sumber: memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.
- 2) Teknik: memverifikasi data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda
- 3) Waktu: melakukan pengecekan dengan berbagai metode seperti wawancara atau observasi pada waktu atau situasi yang berbeda

²³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

²⁴ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif, tidak saling bertentangan, dan konsisten. Penerapan triangulasi dalam pengumpulan data memungkinkan hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, menyeluruh, dan dapat dipercaya, karena memadukan berbagai sumber informasi. Teknik ini memberikan keunggulan tersendiri dibandingkan dengan penggunaan satu metode atau sumber data saja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara bersama kepala TPA, ustadz/ustadzah pengajar, dan para santri tahfidz. Data hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan temuan dari observasi lapangan yang dilakukan selama proses penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Letak Geografis TPA Darul Qur'an Adilla

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qur'an Adilla terletak di Desa Sungai Dangku Kecamatan Megang Sakti III, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Megang Sakti
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Marga Tani
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Petunang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Purwodadi

Adapun koordinat geografis dari Desa Sungai Dangku adalah sekitar $3^{\circ}11'00''$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}44'00''$ Bujur Timur. Titik ini merupakan perkiraan posisi pusat desa, sementara TPA Darul Qur'an sendiri berada tidak jauh dari masjid dan balai desa, menjadikannya mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.

Kondisi wilayah yang relatif datar dan terbuka memungkinkan akses yang mudah bagi anak-anak yang berjalan kaki maupun diantar orang tua mereka ke lokasi TPA. Keberadaan lembaga ini yang strategis dan berada di

pusat aktivitas desa mendukung peranannya sebagai pusat pembinaan Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Sungai Dangku.

2. Visi, misi, dan tujuan TPA Darul Qur'an Adilla

a. Visi TPA darul Qur'an Adilla

- 1) Menjadi Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang unggul dalam membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, dan cinta Al-Qur'an.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dengan santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi TPA Darul Qur'an Adilla

- 1) Menanamkan kecintaan Al-Qur'an sejak dini melalui pembelajaran membaca, menghafal, dan memahami maknanya.
- 2) Membentuk karakter santri yang islami serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan islami.
- 4) Menjalinkan kerja sama dengan orangtua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an.

3. Data Pengajar di TPA Darul Qur'an Adilla

Tabel 4. 1 Data pengajar di TPA Darul Qur'an Ailla

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Heny Herlianti	Kepala TPA	Guru tahfidz (putra dan putri)
2	Hasanatun Nisa	Pembimbing	Guru ngaji iqro' dan Al-Qur'an (putra)
3	Suci Muliani	Ustadzah	Guru tahfidz (putri)
4	Agisa Vio Bella	Ustadzah	Guru ngaji iqro' dan Al-Qur'an (putri)
5	Laila Rizqiy	Ustadzah	Guru tahfidz (putra)

4. Data Tingkatan Hafalan Santri

Tabel 4. 2 Data Tingkatan Hafalan Santri

No	Nama	Hafalan		Usia	Nilai	
		Surat	Juz		Kualitatif	Angka
1	Abdiel	Al-Mulk – An-Nas	29-30	10 thn	Mumtaz	9
2	Adel	'Abasa – An-Nas	30	11 thn	Dha'if	4
3	Adit	At-Takwir- An-Nas	30	11 thn	Dha'if	4
4	Akbar	Al-Ma'arij – An-Nas	29 -30	7 thn	Jayyid	8
5	Alifah	'Abasa - An-nas	30	6 thn	Mumtaz	9
6	Annisa	Al-Mulk - An-Nas	29 -30	7 thn	Jayyid	8
7	Arif	Al-Qalam - An-Nas	29 -30	9 thn	Maqbul	6
8	Azzam	Al- Fajr -An-Nas	30	9 thn	Dha'if	4
9	Caca	Al-Haqqah – An-Nas	29 -30	11 thn	Mumtaz	9
10	Desy	Al-Ma'arij – An-Nas	29 -30	10 thn	Jayyid	7
11	Fauzan	An-Naba' – An-Nas	30	10 thn	Dha'if	4
12	Habibi	Al-Qalam – An-Nas	29 -30	9 thn	Maqbul	6
13	Irfan	Al-Jin – An-Nas	29 -30	10 thn	Jayyid	7
14	Isti	Al-Jin- An-Nas	29 -30	11 thn	Jayyid	8
15	Kaila	Al-Mulk- An-Nas	29 -30	7 thn	Jayyid	8
16	Naira	Al-Jin – An-Nas	29 -30	8 thn	Jayyid	8

No	Nama	Hafalan	Usia	Nilai		
17	Pasya	Al-Qalam- An-Nas	30	8 thn	Mumtaz	9
18	Rayyan	An-Naba' – An-Nas	30	8 thn	Maqbul	6
19	Rizka	Al-Ma'arij – An-Nas	29-30	10 thn	Dha'if	4
20	Rizki	Al-Fajr – An-Nas	30	9 thn	Dha'if	4
21	Silvia	An-Nazi'at – An-Nas	30	10 thn	Maqbul	5
22	Silvi Q	Al-Muzammil – An-Nas	29 -30	10 thn	Mumtaz	9
23	Sugeng	At-Takwir – An-Nas	30	11 thn	Dha'if	4
24	Putri	Al-Jinn- An-Nas	29–30	12 thn	Jayyid	7
25	Zahra	Al-Jin – An-Nas	29 -30	10 thn	Dha'if	4
26	Vita	Al-Mursalat – An-Nas	29 -30	10 thn	Jayyid	7
27	Auliya	An-Naba' – An-Nas	30	10 thn	Maqbul	5
28	Vina	Al-Mulk – An-Nas	29 -30	12 thn	Mumtaz	9
29	Hannah	Al-Ghasyiyah- An-Nas	30	8 thn	Jayyid	8
30	Anggun	Al-Balad – An-Nas	30	7 thn	Jayyid	7
31	Faza	Al-Muthaffifin – An-Nas	30	8 thn	Jayyid	8
32	Echa	Al-Bayyinah – An-Nas	30	5 thn	Dha'if	4
33	Fathan	An-Nas – Al-Mulk- Al-Baqarah	30,29,1	10 thn	Mumtaz	9
34	Daffa	Al-Mulk – An-Nas	29 -30	9 thn	Mumtaz	9
35	Revi	Ad-Dhuha – An-Nas	30	7 thn	Dha'if	4

➤ Tabel Penilaian Angka Hafalan Santri Berdasarkan Kategori Nilai

Tabel 4. 3 Kategori Nilai

Kategori	Skor	Kelancaran	Tajwid	Makhraj
Mumtaz	9-10	Sangat lancar, tanpa terputus	Tajwid sangat tepat dan konsisten	Makhraj sangat jelas dan benar
Jayyid	7-8	Lancar dengan sedikit kesalahan atau jeda kecil	Tajwid cukup tepat, ada 1-2 kesalahan ringan	Makhraj cukup benar, ada kekeliruan kecil
Maqbul	5-6	Cukup lancar, masih sering terhenti atau ragu	Tajwid kurang tepat, masih perlu bimbingan	Makhraj belum konsisten, perlu banyak perbaikan
Dha'if	1-4	Terbata-bata, sering lupa	Tajwid tidak diterapkan dengan benar	Banyak kesalahan dalam makhraj huruf

5. Proses pembelajaran di TPA Darul Qur'an Adilla

Adapun kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qur'an Adilla adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

- 1) Membaca surat Al-Fatihah
- 2) Membaca asma'ul husna bersama-sama
- 3) Membaca do'a sebelum belajar

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

"Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabiku."

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman."

b. Isi (inti)

- 1) Membaca Iqro' dan Al-Qur'an (Tahsin)
- 2) Setoran hafalan metode talaqqi (Tahfidz)
 - a. Persiapan santri dan ustadz/ustadzah

- b. Pembacaan ayat oleh ustadz/ustadzah (Talqin)
 - c. Pengulangan ayat oleh santri
 - d. Penerapan bertahap (talaqqi berulang)
 - e. Penyambungan ayat
 - f. Setoran hafalan santri
 - g. Evaluasi dan penguatan
- 3) Pembelajaran keagamaan (tajwid, fikih, kultum)
- 4) Sholat ashar berjama'ah

c. Penutup

- 1) Membaca do'a khotmil Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ، وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً،

اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نُسِيتُ، وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ، وَارزُقْنِي

تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ

الْعَالَمِينَ

“Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-Qur'an, dan jadikanlah ia sebagai imam, cahaya, petunjuk, dan rahmat

bagiku. Ya Allah, ingatkanlah aku terhadap apa yang aku lupa darinya, ajarkanlah aku apa yang belum aku ketahui, anugerahkan aku membacanya siang dan malam, dan jadikanlah Al-Qur'an sebagai hujjah untukku, wahai Tuhan semesta alam."

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Darul Qur'an Adilla yang terletak di Sungai Dangku, Kecamatan Megang Sakti III, Kabupaten Musirawas. Peneliti melibatkan lima informan utama yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, yaitu kepala TPA (Umi Heny Herlianti), Ustadzah Suci Muliani, Ustadzah Laila, serta dua orang santri aktif, Zahra dan Abdil. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi kegiatan.

1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

Berdasarkan hasil wawancara, para narasumber memahami bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid dengan prinsip mendengar dan menirukan bacaan Al-Qur'an secara lisan.

a) Talqin oleh guru

Proses talqin adalah tahapan awal dalam metode talaqqi, di mana guru membacakan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan

sesuai kaidah tajwid, kemudian santri mendengarkan dengan seksama. Setelah itu, santri menirukan bacaan guru secara berulang, biasanya sebanyak tiga hingga lima kali, sampai pelafalan dan pengucapan santri mendekati ketepatan bacaan guru. Tujuan dari talqin adalah agar santri dapat menanamkan hafalan melalui pendengaran yang benar dan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak awal proses menghafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Suci Muliani selaku guru pengajar tahfidz:

“Biasanya kami mulai dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, lalu anak-anak menirukan. Itu kami ulang sampai tiga atau lima kali, tergantung kesanggupan anak. Tujuannya supaya anak betul-betul mendengar dan menangkap pelafalan yang benar dari ustadzahnya.”¹

b) Santri Menirukan dan Mengulang Bacaan

Santri menirukan dan mengulang bacaan adalah tahap setelah talqin, di mana santri mengulang bacaan guru beberapa kali hingga benar dan lancar. Proses ini membantu memperkuat hafalan, memperbaiki tajwid dan makhraj, serta membiasakan pelafalan yang tepat secara konsisten. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Laila Rizki:

“Setelah kami bacakan ayatnya, santri langsung menirukan bacaan tersebut. Biasanya mereka kami minta ulang sampai beberapa kali, supaya betul-betul hafal dan pelafalannya sesuai. Kalau masih ada yang salah, kami ulang lagi bersama.

¹ Ustzh. Suci Muliani, S.Psi. Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 April 2025

Pengulangan ini penting supaya hafalannya kuat dan bacaannya tidak keliru.”²

c) Penyetoran Hafalan kepada Guru

Penyetoran hafalan merupakan tahap di mana santri menyampaikan hafalannya kepada guru tanpa melihat mushaf. Guru menyimak bacaan santri untuk menilai kelancaran, makhraj, dan tajwid. Jika ada kesalahan, guru langsung memberi koreksi. Tahap ini menjadi bagian dari evaluasi dan penguatan hafalan yang dilakukan secara rutin.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Laila Rizki:

“Kalau santri sudah cukup mengulang, biasanya mereka setor hafalannya ke kami. Di situ kami dengarkan satu per satu, lalu kami periksa bacaannya. Kalau ada yang salah panjang pendeknya, hurufnya kurang jelas, atau tajwidnya keliru, kami langsung perbaiki. Kami juga minta ulangi bagian yang salah sampai benar. Setoran ini penting supaya kami tahu sejauh mana mereka sudah menguasai hafalannya.”³

d) Koreksi Bacaan dan Pembetulan Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa koreksi bacaan dan pembetulan tajwid menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla. Ustadzah Suci Muliani selaku guru tahfidz menyampaikan bahwa proses koreksi dilakukan

² Ustzh Laila Rizki, Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 Maret 2025

³ Ustzh Laila Rizki, Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 Maret 2025

secara langsung oleh guru ketika santri menyetorkan hafalan. Ia menyatakan:

“Ketika santri menyetor hafalan, kami benar-benar perhatikan bacaan mereka, terutama tajwid dan makhraj hurufnya. Jika ada yang kurang tepat, kami langsung koreksi dan beri contoh pelafalan yang benar, lalu santri kami minta untuk mengulangi sampai bacaannya sesuai.”⁴

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Laila Rizki juga menjelaskan pentingnya pembenahan bacaan dalam proses menghafal. Ia menuturkan:

“Sering kali santri masih keliru dalam panjang pendek atau pelafalan hurufnya. Saat setor hafalan, kami langsung betulkan. Karena tujuan kami bukan hanya agar mereka hafal, tapi juga agar bacaannya benar sesuai tajwid.”⁵

Dari pernyataan kedua narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses koreksi dan pembenahan bacaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari metode talaqqi, dan dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan kualitas bacaan santri sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Talaqqi

a. Faktor Pendukung

Penerapan metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla ternyata mendapatkan dukungan dari

⁴ Ustzh. Suci Muliani, S.Psi. Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 April 2025

⁵ Ustzh Laila Rizki, Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 Maret 2025

berbagai faktor yang mendorong keberhasilan santri dalam menghafal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut adalah faktor-faktor pendukung diantaranya adalah dari segi usia dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh ibu Heny Herlianti:

“Mayoritas anak-anak di sini berusia antara 6 sampai 12 tahun. Nah, ini usia emas untuk menghafal. Mereka cepat sekali tangkapannya. Kadang baru sekali ditalqin sudah bisa menirukan. Kami memang menyarankan anak-anak mulai mengaji dan menghafal sejak dini, karena daya ingat mereka masih sangat kuat.”⁶

Senada dengan hal tersebut ustadzah Suci selaku pengajar tahfidz juga menyampaikan:

“Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang mampu menghafal dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan pengulangan beberapa kali. Meskipun demikian, secara umum banyak dari mereka menunjukkan kecerdasan dan daya tangkap yang baik. Hal ini sangat mendukung kelancaran proses hafalan, khususnya ketika diterapkan metode *talaqqi*.”⁷

Dengan demikian, usia anak-anak yang berada pada fase perkembangan kognitif optimal serta kecenderungan alami mereka untuk mudah meniru dan mengingat, menjadi salah satu faktor pendukung signifikan dalam keberhasilan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla. Selanjutnya

⁶ Ibu Heny Herlianti, S.E. Kepala TPA sekaligus pembimbing tahfidz, wawancara, tanggal 10 Maret 2025

⁷ Ustzh. Suci Muliani, S.Psi. Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, wawancara, tanggal 8 April 2025

Ustadzah Laila menjelaskan pentingnya target dan semangat pribadi:

“Kami biasanya membantu santri untuk menetapkan target harian yang realistis, misalnya menghafal satu ayat per hari. Ketika mereka memiliki tujuan yang terukur, semangat mereka cenderung meningkat. Terlebih jika hafalan mereka sudah mulai bertambah, motivasi untuk melanjutkan pun semakin kuat.”⁸

Salah satu santri juga menyampaikan bahwa pada awal proses menghafal, ia menetapkan target pribadi untuk menyelesaikan satu juz terlebih dahulu. Setelah berhasil mencapai target tersebut, ia merasakan kebahagiaan yang sangat besar, bahkan disamakan dengan perasaan ketika memenangkan suatu perlombaan. Keberhasilan awal ini kemudian menjadi motivasi yang kuat untuk melanjutkan hafalan berikutnya.

“Pada awalnya, saya menetapkan target untuk menghafal satu juz terlebih dahulu. Setelah target tersebut tercapai, saya merasa sangat bahagia, bahkan seperti memenangkan sebuah perlombaan. Keberhasilan tersebut memberikan semangat baru bagi saya untuk melanjutkan hafalan ke juz-juz berikutnya.”⁹

Pengaturan waktu juga jadi salah satu hal penting yang disoroti oleh para guru di TPA ini. Umi Heny, selaku kepala TPA, menjelaskan:

“Kami telah menetapkan jadwal khusus untuk kegiatan hafalan, sehingga para santri sudah mengetahui bahwa pukul

⁸ Ustzh Laila Rizki, Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 Maret 2025

⁹ Zahra, Santri Putri TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, 12 Maret 2025

14.00 hingga 16.00 WIB merupakan waktu yang dialokasikan khusus untuk kegiatan talaqqi. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, santri menjadi lebih siap dan tidak bingung mengenai waktu penyetoran hafalan.”¹⁰

Dalam proses menghafal, ternyata lingkungan rumah dan keluarga juga berperan besar. Ustadzah Laila mengaku bahwa banyak wali santri yang aktif membantu anak-anak mereka, terutama dalam hal *muroja'ah* (mengulang hafalan). Ia berkata:

“Alhamdulillah, sebagian besar orang tua di lingkungan ini sangat mendukung proses hafalan anak-anak mereka. Mereka kerap mengingatkan anak untuk melakukan muroja'ah di rumah, bahkan ada yang turut mendampingi atau mendengarkan saat anak menyetorkan hafalan di rumah. Dukungan tersebut sangat membantu tugas kami sebagai ustadzah dalam membina hafalan para santri.”¹¹

Hal ini juga dikuatkan oleh pengakuan dari santri bernama

Abdil:

“Di rumah, ibu sering meminta saya untuk membacakan hafalan, terutama jika belum sempat menyetorkannya kepada ustadzah di TPA. Dalam hal ini, ibu menjadi pendengar pertama sehingga latihan hafalan tetap dapat berlangsung meskipun tidak berada di TPA.”¹²

Selain itu, guru juga punya peran penting yang lebih dari sekadar pengajar. Ibu Heny menjelaskan bagaimana mereka mencoba mendekati diri dengan para santri agar anak-anak merasa nyaman selama proses belajar:

¹⁰ Ibu Heny Herlianti, S.E. Kepala TPA sekaligus pembimbing tahfidz, *wawancara*, tanggal 10 Maret 2025

¹¹ Ustzh Laila Rizki, Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 Maret 2025

¹² Abdil, Santri Putra TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, 23 Maret 2025

“Peran guru di TPA tidak hanya terbatas pada mendengarkan setoran hafalan, tetapi juga mencakup upaya membangun kedekatan dengan para santri. Guru dituntut untuk mampu menjadi sosok yang bersahabat, agar santri merasa nyaman dan tidak merasa takut atau malu saat menyetorkan hafalan. Ketika santri sudah merasa aman dan nyaman, mereka cenderung lebih terbuka serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam proses menghafal.”¹³

b. Faktor Penghambat

Meskipun metode talaqqi memiliki banyak keunggulan, proses pelaksanaannya di TPA Darul Qur'an Adilla juga menghadapi beberapa tantangan yang cukup nyata. Hambatan-hambatan ini muncul baik dari dalam diri santri maupun dari faktor luar yang sulit dihindari. Berikut adalah hasil temuan berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, Ustadzah Suci mengungkapkan bahwa tidak semua santri datang ke TPA dalam kondisi yang prima. Kadang-kadang, mereka sudah kelelahan setelah seharian sekolah.

“Terkadang, terdapat santri yang datang ke TPA dalam kondisi terlihat sangat lelah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh padatnya aktivitas mereka sejak pagi hari, seperti sekolah dan les tambahan. Akibatnya, saat mengikuti kegiatan mengaji di sore hari, mereka tampak mengantuk, kesulitan untuk fokus, bahkan ada yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.”¹⁴

Seorang santri, Zahra juga mengaku bahwa ketika merasa lelah, niat untuk menghafal menjadi menurun.

“Ketika merasa sangat lelah, motivasi untuk membuka dan menghafal Al-Qur'an cenderung menurun. Terlebih lagi jika ayat yang akan dihafal tergolong panjang, santri cenderung

¹³ Ibu Heny Herlianti, S.E. Kepala TPA sekaligus pembimbing tahfidz, *wawancara*, tanggal 10 Maret 2025

¹⁴ Ustzh. Suci Muliani, S.Psi. Pengajar tahfidz TPA Darul Qur'an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 April 2025

memilih untuk beristirahat terlebih dahulu daripada melanjutkan hafalan.”¹⁵

Menurut Ustadzah Laila, sering kali anak-anak mengalami kesulitan mempertahankan hafalan yang sudah mereka pelajari.

“Sering kali terjadi, santri yang telah menghafal suatu ayat pada hari ini, keesokan harinya mengalami lupa. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kegiatan muroja’ah yang dilakukan secara rutin, sehingga hafalan belum sempat melekat kuat dalam ingatan sebelum santri melanjutkan ke ayat berikutnya.”¹⁶

Kondisi ini memperlihatkan pentingnya pengulangan yang rutin. Sejalan dengan teori memori jangka panjang yang dikemukakan Baddeley, informasi yang tidak sering diulang akan mudah terlupakan. Maka, dalam proses tahfidz, muroja’ah bukan sekadar tambahan, tapi bagian penting dari prosesnya.

Selanjutnya Zahra sempat mengungkapkan pengalaman saat ia tidak sempat menyetorkan hafalan karena antrean yang panjang.

“Pernah suatu kali saya sudah sangat siap untuk menyetorkan hafalan, namun karena ustadzah sedang melayani banyak santri yang antre, saya tidak sempat dipanggil. Akhirnya, hafalan tersebut saya ulang-ulang sendiri di rumah agar tidak lupa..”¹⁷

Ibu Heny menambahkan bahwa jumlah pengajar yang terbatas memang membuat proses talaqqi kadang tidak bisa maksimal.

“Jumlah tenaga pengajar di TPA kami masih terbatas, sementara jumlah santri cukup banyak. Hal ini menyebabkan

¹⁵ Zahra, Santri Putri TPA Darul Qur’an Adilla, *wawancara*, 12 Maret 2025

¹⁶ Ustzh Laila Rizki, Pengajar tahfidz TPA Darul Qur’an Adilla, *wawancara*, tanggal 8 Maret 2025

¹⁷ Zahra, Santri Putri TPA Darul Qur’an Adilla, *wawancara*, 12 Maret 2025

tidak semua santri dapat menyetorkan hafalan setiap hari. Oleh karena itu, pengaturan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan talaqqi..”¹⁸

Berdasarkan penuturan Zahra dan Ibu Heny, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan metode talaqqi di TPA adalah keterbatasan jumlah pengajar dibandingkan dengan jumlah santri.

Abdil salah seorang santri putra di TPA Darul Qur’an Adilla juga menyampaikan bahwa suasana yang ramai bisa sangat mengganggu fokusnya saat menghafal.

“Ketika suasana di sekitar ramai, seperti teman-teman yang sedang berbicara atau bermain, saya menjadi kesulitan untuk fokus. Hal tersebut juga berdampak pada rasa percaya diri saat ingin menyetorkan hafalan, karena konsentrasi saya menjadi terganggu.”¹⁹

Dari penjelasan santri, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana yang ramai dan banyak distraksi dari teman sebaya, menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diuraikan dan fakta di lapangan, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁸ Ibu Heny Herlianti, S.E. Kepala TPA sekaligus pembimbing tahfidz, *wawancara*, 10 Maret 2025

¹⁹ Abdil, Santri Putra TPA Darul Qur’an Adilla, *wawancara*, 23 Maret 2025

1. Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas

Pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun terdapat beberapa kekhasan dalam praktiknya. Secara teoritis, metode talaqqi dilaksanakan melalui tahapan-tahapan seperti pemanggilan santri secara berurutan, duduknya santri di hadapan guru, penyeteran hafalan secara lisan, koreksi langsung terhadap bacaan, pengulangan ayat yang salah, serta pemberian penjelasan hukum tajwid dan contoh pelafalan yang benar. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang dibacakan santri tidak hanya lancar, tetapi juga benar secara tajwid dan makhraj huruf.²⁰

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla dimulai dengan proses talqin, yaitu guru terlebih dahulu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid, lalu santri mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut. Proses ini diulang sebanyak tiga hingga lima kali tergantung kemampuan masing-masing santri. Praktik ini tidak dijelaskan secara rinci dalam teori, namun secara prinsip tetap sejalan dengan konsep

²⁰ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 20–21.

talaqqi yang menekankan pentingnya pendengaran yang benar sebagai dasar hafalan.²¹

Setelah santri dapat menirukan bacaan dengan benar, mereka melanjutkan ke tahap penyeteran hafalan secara mandiri tanpa melihat mushaf. Pada tahap ini, guru menyimak bacaan santri secara seksama untuk menilai kelancaran, kebenaran makhraj, serta ketepatan hukum bacaan tajwid. Bila terdapat kesalahan, guru segera memberikan koreksi dan meminta santri mengulang bagian yang keliru. Dalam teori, proses koreksi ini merupakan bagian penting dari metode talaqqi yang bertujuan menjaga kualitas hafalan dan pelafalan santri.²²

Terkait dengan penjelasan hukum tajwid, dalam praktik di lapangan ditemukan bahwa guru tidak menjelaskannya dalam bentuk teori yang panjang, melainkan langsung melalui pembenahan bacaan saat setoran berlangsung. Guru memberikan contoh pelafalan yang benar dan santri diminta mengikutinya. Pendekatan ini bersifat kontekstual dan sangat relevan diterapkan pada anak-anak, khususnya di TPA, yang lebih mudah memahami pelajaran melalui contoh dan praktik langsung.²³

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla mengandung

²¹ H. Muchlis Hanafi, *Metodologi Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), hlm. 34–35.

²² Aep Saepudin, *Ilmu Tahfizh Al-Qur'an: Panduan Menjadi Hafizh Profesional* (Bandung: Al-Ma'arif, 2015), hlm. 45.

²³ Muhammad Faiz al-Muthohar, *Manajemen Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 70.

unsur-unsur utama sebagaimana disebutkan dalam teori, namun juga disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik santri. Beberapa praktik di lapangan seperti pengulangan talqin secara fleksibel, koreksi yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, serta pendekatan pembelajaran tajwid melalui praktik langsung menunjukkan adanya pengembangan dan penyesuaian metode yang memperkuat efektivitas pelaksanaan talaqqi di lingkungan TPA.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III kabupaten Musirawas

Pelaksanaan metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan penting terhadap keberhasilan maupun kendalanya. Beberapa di antaranya berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat efektivitas metode, sementara yang lain menjadi penghambat yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Uraian berikut menyajikan temuan terkait faktor-faktor tersebut berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan.

a. Faktor pendukung

Penerapan metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla didukung oleh berbagai faktor yang memperkuat keberhasilan para santri dalam menghafal.

1) Usia Santri

Faktor utama adalah usia santri yang berada pada rentang 6 sampai 12 tahun, yang merupakan periode emas dalam perkembangan kognitif anak. Kepala TPA menjelaskan bahwa anak-anak pada usia tersebut memiliki daya tangkap yang cepat sehingga mudah meniru bacaan yang ditalqin, bahkan hanya dalam sekali dengar. Hal ini sesuai dengan teori golden age dalam perkembangan anak, yang menunjukkan bahwa periode ini sangat ideal untuk belajar dan menghafal.²⁴ Teori kognitif Piaget yang menempatkan anak usia sekolah dasar pada tahap operasional konkret juga mendukung hal ini, karena pada tahap tersebut anak-anak mampu memahami informasi dengan cara konkret dan auditorial seperti pada metode talaqqi.

2) Kecerdasan

Meskipun kemampuan menghafal tiap anak berbeda-beda, secara umum santri menunjukkan kecerdasan dan daya tangkap yang baik sehingga proses hafalan berjalan lancar. Metode talaqqi yang mengandalkan ketajaman pendengaran dan kemampuan meniru secara tepat, sangat efektif bagi anak-anak pada usia tersebut.

3) Target dan motivasi tinggi

²⁴ Tim McKeough, "Golden Age," *Architectural Digest* 68, no. 9 (2011): 66.

Target dan motivasi pribadi juga menjadi faktor pendukung yang kuat. Ustadzah Laila menjelaskan bahwa dengan menetapkan target harian yang realistis seperti satu ayat per hari, semangat santri meningkat karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Pengalaman salah satu santri yang menetapkan target menghafal satu juz dan merasakan kebahagiaan besar ketika berhasil, menegaskan bahwa motivasi intrinsik sangat penting dalam proses menghafal.

4) Pengaturan waktu

Pengaturan waktu yang terstruktur juga menjadi faktor pendukung penting. Kepala TPA, Umi Heny, menyatakan bahwa jadwal khusus kegiatan hafalan yang konsisten membuat santri lebih disiplin dan siap mengikuti kegiatan talaqqi. Rutinitas yang terjadwal ini membantu anak-anak membangun kebiasaan belajar yang efektif.

5) Dukungan lingkungan rumah dan keluarga

Dukungan lingkungan rumah dan keluarga juga berperan besar dalam keberhasilan proses menghafal. Ustadzah Laila menyebutkan bahwa sebagian besar wali santri aktif membantu proses muroja'ah di rumah, mendampingi dan mengingatkan anak-anak untuk mengulang hafalan. Keterlibatan orang tua dalam pengulangan hafalan memperkuat sinergi antara rumah

dan lembaga pendidikan, menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan hafalan.

6) Peran aktif pendidik

Terakhir, peran guru lebih dari sekadar mengajar. Ibu Heny menjelaskan bahwa guru di TPA berupaya membangun kedekatan dan suasana nyaman agar santri tidak takut atau malu dalam menyetorkan hafalan. Pendekatan emosional ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan hubungan kasih sayang antara guru dan murid untuk membuka hati dan mempermudah penyerapan ilmu.

Dengan demikian, faktor usia emas, motivasi dan target pribadi, pengaturan waktu yang baik, dukungan keluarga, serta kedekatan emosional antara guru dan santri merupakan faktor pendukung utama yang memperkuat efektivitas metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla

b. Faktor penghambat

Meskipun metode talaqqi memiliki banyak keunggulan, pelaksanaannya di TPA Darul Qur'an Adilla menghadapi beberapa hambatan yang cukup signifikan.

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik dan mental santri yang tidak selalu prima saat mengikuti kegiatan menghafal. Ustadzah Suci

mengungkapkan bahwa beberapa santri datang ke TPA dalam keadaan sangat lelah setelah menjalani aktivitas sekolah dan les tambahan sepanjang hari, sehingga mereka sulit berkonsentrasi, bahkan ada yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pengalaman santri Bernama Zahra yang merasa motivasi menghafalnya menurun saat lelah, apalagi jika ayat yang akan dihafal cukup panjang.

Fenomena ini sejalan dengan perspektif psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa kondisi fisiologis seperti kelelahan sangat memengaruhi kemampuan belajar dan menyimpan informasi.²⁵ Oleh karena itu, kelelahan menjadi penghambat penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode talaqqi, agar proses menghafal dapat berlangsung optimal.

2) Tidak muroja'ah hafalan

Hambatan berikutnya adalah kurangnya kegiatan muroja'ah rutin yang menyebabkan hafalan mudah terlupakan. Ustadzah Laila menyebutkan bahwa sering kali santri lupa hafalan hari sebelumnya karena kurang pengulangan, sehingga hafalan belum melekat kuat sebelum melanjutkan ayat

²⁵ Trust Vol et al., "TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen" 1, no. 1 (2024): 1-9.

berikutnya. Ini sesuai dengan teori memori jangka panjang yang menggarisbawahi pentingnya pengulangan untuk mempertahankan informasi.²⁶

3) Jumlah pengajar terbatas

Keterbatasan jumlah tenaga pengajar menjadi kendala nyata. Karena jumlah santri cukup banyak, tidak semua santri dapat menyetorkan hafalan setiap hari. Zahra menceritakan pengalaman antre yang panjang sehingga ia harus mengulang hafalannya sendiri di rumah. Kepala TPA, Ibu Heny, mengakui bahwa kekurangan guru membatasi intensitas bimbingan sehingga tidak semua santri dapat memperoleh pendampingan yang optimal.

4) Lingkungan tidak kondusif

Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga menjadi penghambat. Salah seorang santrimenyampaikan bahwa suasana ramai dan adanya gangguan dari teman sebaya mengurangi fokus dan rasa percaya dirinya saat menyetorkan hafalan. Suasana yang bising dan tidak teratur membuat proses hafalan menjadi kurang efektif dan menurunkan kualitas konsentrasi.

²⁶ Muhammad Polem et al., "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz'amma Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 229–224, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/16671>.

Secara keseluruhan, faktor penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla meliputi kondisi fisik dan mental santri yang lelah, kurangnya muroja'ah rutin, keterbatasan jumlah pengajar, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas proses menghafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber utama, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan efektif dalam membentuk hafalan Al-Qur'an yang kuat dan benar di TPA Darul Qur'an Adilla. Faktor pendukung seperti usia emas, motivasi, pengaturan waktu, dukungan keluarga, dan hubungan emosional guru-santri memperkuat keberhasilan metode ini. Namun, hambatan seperti kelelahan santri, keterbatasan guru, kurangnya pengulangan, dan suasana belajar yang ramai perlu diatasi agar proses pembelajaran menghafal dapat berjalan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode talaqqi di TPA Darul Qur'an Adilla dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu talqin oleh ustadzah, pengulangan oleh santri, penyambungan ayat, dan setoran hafalan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya koreksi langsung, bimbingan intensif, dan pendekatan personal yang memperkuat pemahaman dan hafalan.
2. Faktor pendukung penerapan metode talaqqi antara lain semangat belajar santri yang tinggi, kesabaran dan keterampilan ustadzah dalam mengajar, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan guru, kurangnya kegiatan muroja'ah, minimnya pendampingan orang tua di rumah, serta kurangnya perhatian terhadap kondisi emosional santri.

B. Saran

1. Bagi pihak TPA, disarankan untuk menambah jumlah tenaga pengajar atau membagi kelompok santri secara lebih efektif agar proses talaqqi berjalan optimal dan waktu belajar dapat dimaksimalkan.

2. Bagi ustadzah atau pembimbing, penting untuk terus meningkatkan pendekatan psikologis dan motivasional kepada santri, terutama dalam menghadapi santri yang kurang percaya diri atau mudah merasa bosan dalam menghafal.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji perbandingan antara metode talaqqi dengan metode menghafal lainnya, atau meneliti efektivitasnya dalam konteks usia dan latar belakang santri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2023.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia.” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- An, Q U R, and Kontruksi Ideal. “Metode Pendidikan Perspektif Al- Tarbawi Metode Pendidikan)” 7 (2024): 9780–88.
- Aprilia, Arum Rizqi, and Fitrotul Hasanah. “Peran Guru Tahfidzul Qur ’ an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ’ an Pada Siswa Di SD Takhasus Al-Qur ’ an Kalibeber Wonosobo,” no. 4 (2024): 134–43.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Haryati, Siska, Aji Sudarsono, and Eko Suryana. “Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu).” *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.
- Ilyas, M. “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Irsalina. “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh,” 2020, 53. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Khoiriyah, Emi. “Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 OKU Timur.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24.
- Kuesioner, Wawancara D A N. “Teknik Pengumpulan Data” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- McKeough, Tim. “Golden Age.” *Architectural Digest* 68, no. 9 (2011): 66.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Model, Pengelolaan, and Pembinaan Tahfidz. “Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz

- Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal." *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 18–33. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.
- Mukhamad Fathoni, M.Pd.I. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian. Jurnal Keperawatan*, 2019.
- Muktafi, Afiat, and Khoirul Umam. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.
- Murdianto. "Dalam Perspektif Kemajuan Sains Dan Teknologi Authenticity of Al-Quran." *Al Karima* 1 (2017): 12–20.
- Muttaqin, M Imamul, Muh Hambali, Adawiyah Binti Ismail, Mulyadi Mulyadi, and M Samsul Hady. "Optimizing Mental Health in Islamic Boarding School Students: Balancing Physical and Mental Endurance for Effective Qur'an Memorization." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 675–88. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.8470>.
- Nabawi, Muhammad. "Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Malang Kelas Xii Mipa 4." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 3, no. 11 (2023): 3. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i11.2023.3>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nugroho, Adie. "PENDIDIKAN NILAI DALAM AL-QUR ' AN" 8 (1979): 117–34.
- Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Polem, Muhammad, Afrilia Dwi Cahya, Ismail Marzuki Hasibuan, Karman, and A.Heris Hermawan. "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz'amma Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 229–224. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/16671>.
- Rahmawati, Nugraini Tri. "Pengaruh Intensitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di SD Terpadu Darunnajah Mranggen Demak," 2021, 15.
- Ray, Swati, Joyati Das, Ranjana Pande, and A Nithya. "Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2" 5 (2024): 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, and Mukhlis Faturrohman. "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

- Rukhmana, Trisna. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.
- Salahuddin, Rahmad. "1595-Article Text-10056-1-10-20211002," 1945, 203–22.
- Sania, Sania, and Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran." *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.
- Supriadi, Gito, Abdul Azis, and Shania Aprilia. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November (2023): 3059–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4679>.
- Tarimo, Valentine Mathias, David Bahati, and Ramadhani Abedi Labito. "Teachers' Workload and Class Size as Correlate of Students' Academic Performance in Selected Secondary Schools in Singida Urban." *International Journal of Scientific Research and Management* 8, no. 04 (2020): 1282–91. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v8i04.el03>.
- Vol, Trust, Edisi Khusus, Halaman Jurnal, and Halaman Utama Jurnal. "TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen" 1, no. 1 (2024): 1–9.
- Wani, Anis Syafa, Feby Annisa Yasmin, Septiana Rizky, Syafira Syafira, and Deasy Yunita Siregar. "Penggunaan Teknik Observasi Fisik Dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3737–43.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Peneliti : Luluk Mutoharoh

NIM : 21531086

Judul : Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi TPA Darul Qur'an Adilla
2. Lingkungan fisik TPA
3. Ruang belajar
4. Sarana dan prasarana di TPA Darul Qur'an Adilla
5. Proses pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an
6. Persiapan guru dalam menerapkan metode talaqqi pada santri
7. Antusias anak dalam menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala TPA

- 1) Bagaimana proses penerapan metode talaqqi dilakukan di TPA ini?
- 2) Metode atau langkah-langkah seperti apa yang biasa digunakan dalam pelaksanaan talaqqi?
- 3) Sejauh mana keterlibatan ustadzah atau pengajar dalam proses talaqqi?

- 4) Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan metode talaqqi di TPA ini?
- 5) Apakah keterbatasan jumlah pengajar menjadi kendala dalam pelaksanaan talaqqi? Jika iya, bagaimana cara TPA mengatasinya?
- 6) Bagaimana pengaruh kendala waktu terhadap efektivitas metode talaqqi di TPA?
- 7) Apakah kondisi fisik santri (misalnya: kelelahan, kesehatan) sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan talaqqi?
- 8) Bagaimana suasana lingkungan sekitar (misalnya kebisingan, ruang belajar) mempengaruhi proses talaqqi?
- 9) Menurut Ibu, faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan metode talaqqi di TPA ini?
- 10) Bagaimana usia dan tingkat kecerdasan santri mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima metode talaqqi?
- 11) Apakah adanya target hafalan dan motivasi belajar dari santri menjadi faktor penting dalam proses talaqqi?
- 12) Sejauh mana dukungan lingkungan dan keluarga mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal menggunakan metode talaqqi?
- 13) Bagaimana peran aktif pendidik dalam membimbing dan memotivasi santri selama proses talaqqi berlangsung?

14) Apa saja hambatan yang sering muncul, seperti rasa malas atau kurangnya muroja'ah, dan bagaimana TPA mengatasi hal tersebut?

2. Wawancara dengan Ustadzah Pengajar

- 1) Bagaimana ustadzah menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan mengajar di TPA ini?
- 2) Apa saja langkah-langkah yang biasanya Ibu lakukan saat proses talaqqi berlangsung?
- 3) Bagaimana interaksi Ibu dengan santri selama proses talaqqi? Apakah ada pendekatan tertentu yang Ibu gunakan?
- 4) Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode talaqqi kepada santri?
- 5) Apakah keterbatasan waktu menjadi masalah dalam proses talaqqi?
- 6) Apakah kondisi fisik atau kelelahan santri sering menjadi hambatan dalam menghafal?
- 7) Bagaimana Ibu menyikapi jika ada santri yang kurang semangat atau tidak mau mengulang hafalannya?
- 8) Menurut Ibu, faktor apa yang paling membantu keberhasilan santri dalam menghafal dengan metode talaqqi?
- 9) Bagaimana pengaruh usia dan kecerdasan santri terhadap proses menghafal?

- 10) Apakah motivasi belajar dari santri sendiri menjadi faktor penting dalam keberhasilan mereka?
- 11) Seberapa penting pengaturan waktu belajar dalam mendukung hafalan santri?
- 12) Apakah dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar membantu dalam proses menghafal anak-anak?

3. Wawancara dengan Santri TPA

- 1) Apakah kamu tahu apa itu metode talaqqi? Bisa kamu ceritakan menurut pemahamanmu?
- 2) Apakah kamu merasa senang saat belajar dengan metode talaqqi? Mengapa?
- 3) Apa yang paling sulit menurut kamu saat belajar talaqqi?
- 4) Pernah merasa bosan, malu, atau grogi saat talaqqi? Kenapa?
- 5) Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam menghafal atau membaca saat talaqqi?
- 6) Apa yang membuat kamu semangat belajar dengan metode talaqqi?
- 7) Apakah ada hal-hal yang membuat kamu kesulitan belajar (misalnya: suara bising, kurang waktu, kurang alat bantu)?
- 8) Menurut kamu, apakah metode talaqqi membantu kamu lebih cepat menghafal Al-Qur'an?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gedung yang digunakan di TPA Darul Qur'an Adilla
2. Kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an
3. Kegiatan pembelajaran tambahan keagamaan (tajwid, fikih, kultum)
4. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan

D. Daftar Tabel

1. Tabel 4. 4 Pedoman Dokumentasi

No	Faktor	Indikator
1.	Profil TPA	Visi, misi, dan tujuan TPA
2.	Pelaksanaan metode talaqqi	Buku ngaji santri, daftar santri, dokumentasi kegiatan talaqqi
3.	Sarana prasarana	Ruang mengaji, mushaf

2. Tabel 4. 5 Pedoman wawancara

No	Fokus	Indikator
1.	Implementasi metode talaqqi	Proses penerapan talaqqi, metode yang digunakan, keterlibatan ustadzah
2.	Tantangan dalam penerapan metode talaqqi	Terbatasnya pengajar, kendala waktu, kondisi fisik, suasana tidak kondusif.
3.	Faktor pendukung dan penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung: usia, kecerdasan, target, motivasi belajar, pengaturan waktu, dukungan lingkungan dan keluarga, peran aktif pendidik 2. Faktor penghambat: rasa malas, minim muroja'ah, jumlah pengajar terbatas.

3. Tabel 4. 6 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Baik	Tidak
1	Lokasi TPA Darul Qur'an Adilla		
2	Lingkungan fisik TPA		
3	Ruang belajar		
4	Sarana dan prasaran di TPA Darul Qur'an Adilla		
5	Proses pelaksanaan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an		
6	Persiapan guru dalam menerapkan metode talaqqi pada santri		
7	Antusias anak dalam menggunakan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 116 /ln.34/FT.1/PP.00.9/02/2025

07 Februari 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musirawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Luluk Mutoharoh

NIM : 21531086

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-qur'an Di TPA Darul Qur'an
Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musirawas.

Waktu Penelitian : 07 Februari 2025 s.d 07 Mei 2025

Lokasi Penelitian : TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Faxs.07334540016 E-Mail dpmpstsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstspmusirawaskab.go.id
M U A R A B E L I T I

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/09/IP/DPMPSTSP/II/2025

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 116/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 Tanggal 07 Februari 2025.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : LULUK MUTOHAROH
NIM : 21531086
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III
Lama Penelitian : 07-02-2025 s.d 07-05-2025
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 4 Februari 2025

a.n. **Bupati Musi Rawas**
PIL. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas,

SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup
4. Kepala TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti III
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> E-mail: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Luluk Mutoharoh
NIM	21531086
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Nurjannah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	24/12/2024	Judul di-judul dgn konsep / teori	f
2.		Menurut buku di Cetera dlm dgn buku. Teori dan judul	f
3.	3/2/2025	Susunan teori yang mendukung dan relevan	f
4.	5/2/2025	Perbaikan bab 3 teori penelitian	f
5.	26/5/2025	Menambahkan data tingkatan hafalan santri dan mengulas hasil wawancara narasumber.	f
6.	28/5/2025	ada temuan hasil penelitian ada perubahan atas hasil dan mengulas kembali	f
7.			f
8.	2/6/2025	Mengategorikan nilai Santri dengan angket	f
9.	07/6/2025	Perbaikan bab 4, dikurangi bahasa dan kalimat yang tidak perlu, format	f
10.	12/6/2025	ok	f
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 196906201998031002

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Nurjannah, M. Ag

NIP. 197607222005612024

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Luluk Mutoharoh
NIM	21531086
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	D.r Kusen, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	D.r Nurjannah, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Adilla Megang Sakti Kab. Muarawas
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	18/12 ²⁰²⁴	BAB I LB ditulis seperti paramida terbalik	f
2.	6/1 ²⁰²⁵	BAB II Lengkapi Teori dari beberapa ahli	f
3.	15/1 ²⁰²⁵	BAB III Perelas jenis penelitian yang digunakan	f
4.	03/2 ²⁰²⁵	Acc BAB I, II, III, SK Penelitian	f
5.	25/4 ²⁰²⁵	Perbaikan bab 4 Mengulas temuan hasil	f
6.	30/9 ²⁰²⁵	Perbaikan dalam pembahasan	f
7.	14/5 ²⁰²⁵	Membuat kesimpulan akhir pernyataan narasumber	f
8.	19/5 ²⁰²⁵	Perbaikan bab 5 kesimpulan Menjawab rumusan masalah	f
9.	21/5 ²⁰²⁵	Perbaikan abstrak	f
10.	23/5 ²⁰²⁵	Acc Unfile diajukan ke pembimbing I / sidang	f
11.	12/6/25	Skripsi Acc untuk diajukan sidang munaqasyah	f
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 03-02 - 2025 .

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
 NIP. 196906201998031002

Nurjannah
 Dr. Nurjannah, M. Ag
 NIP. 197607222005012024

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Heny Hestianti*
Selaku : *Kepala TPA*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

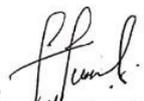
Nama : Luluk Mutoharoh
NIM : 21531086
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DI TPA DARUL QUR’AN ADILLA MEGANG SAKTI III KABUPATEN MUSIRAWAS”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dangku, 2025
Responden Wawancara,


(.....*Heny Hestianti, S.Pd*.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Muliani

Selaku : Ustadzah / Guru tahsin

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Lutuk Mutoharoh

NIM : 21531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-
QUR’AN DI TPA DARUL QUR’AN ADILLA MEGANG SAKTI III
KABUPATEN MUSIRAWAS”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dangka, 2025

Responden Wawancara,


(..... Suci Muliani)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILA RISQY

Selaku : Pengajar

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Luluk Mutoharoh

NIM : 21531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian skripsi yang berjudul:

"IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA DARUL QUR'AN ADILLA MEGANG SAKTI III KABUPATEN MUSIRAWAS"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dangku, 2025

Responden Wawancara,


(LAILA RISQY.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Azzahra aulia Putri*

Selaku : *Santri*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Luluk Mutoharoh

NIM : 21531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-
QUR’AN DI TPA DARUL QUR’AN ADILLA MEGANG SAKTI III
KABUPATEN MUSIRAWAS”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dangku, 2025

Responden Wawancara,

Amy

(*Azzahra Aulia P...*)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *ABDIL ARI&in Gilbert*

Selaku : *Santri*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Luluk Mutoharoh

NIM : 21531086

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian skripsi yang berjudul:

"IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPA DARUL QUR'AN ADILLA MEGANG SAKTI III KABUPATEN MUSIRAWAS"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dangku, 2025

Responden Wawancara,

(*Am.*)
ABDI

Luluk Mutoharoh

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

13	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1%
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
20	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI



Gedung Putra TPA Darul Qur'an Adilla



Gedung Putri TPA Darul Qur'an Adilla



Wawancara dengan Kepala TPA



Wawancara dengan Ustadzah Suci



Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Tahfidz



Wawancara dengan Santri Putri TPA



Wawancara dengan Santri Putra TPA



Wawancara Santri-santri TPA



Proses Talaqqi/ Menyetorkan Hafalan



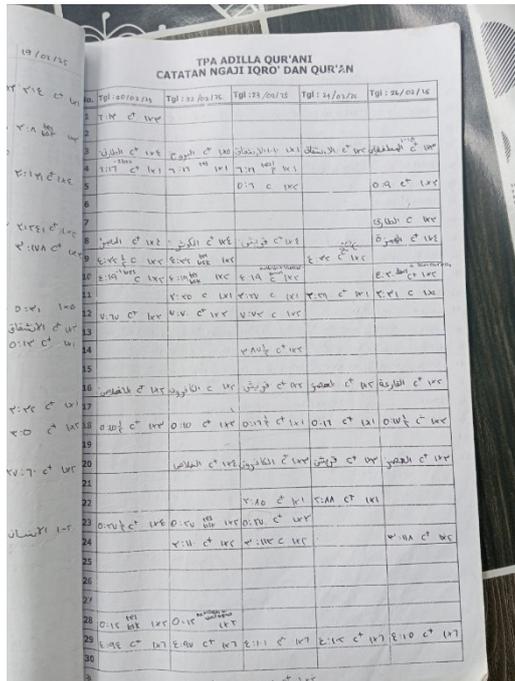
Kegiatan Pendukung TPA/Pelajaran Tajwid



Pelajaran Fikih



Metode Muroja'ah



Buku Ngaji Santri TPA Darul Qur'an Adilla



Foto Bersama Santri TPA Darul Qur'an Adilla



Kartu Prestasi TPA Darul Qur'an Adilla



Praktik Sholat Santri TPA Darul Qur'an Adilla

BIOGRAFI PENULIS

LULUK MUTOHAROH lahir di Muara Kelingi, Kabupaten Musirawas, pada 12 September tahun 2002. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasarnya di MI Perguruan Mua'alimt Jombang Jawa Timur pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan sekolah di MTS Darul Falah dan lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MA Darul Falah mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan di PTN IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam.